

BAB IV

ANALISIS EKSPRESI DINAMIKA MUSIK PADA BANGUNAN

Bab ini berisi tentang proses menganalisis ekspresi dinamika musik beserta fasilitas-fasilitas ruang pendukungnya. Dari seluruh analisis akan menghasilkan syarat-syarat dalam merancang sebuah gedung pertunjukan musik berdasarkan citra bangunan dengan pemakaian ekspresi dinamika musik modern dan analisis fasilitas pendukung lainnya berdasarkan kegiatan yang berlangsung. Hasil yang didapat dari analisis ini merupakan acuan pendekatan untuk menuju proses konsep perancangan dan perencanaan bangunan.

4.1. ANALISIS FUNGSI

Jogyakarta Musik Center adalah sebuah wadah untuk menampung kegiatan musik modern yang ada di Jogjakarta pada khususnya untuk menyalurkan bakatnya maupun di Indonesia pada umumnya. Sesuai dengan fungsinya, bangunan ini diharapkan dapat menjadi pusat dari kegiatan musik modern yang mempunyai fasilitas, seperti :

1. *Ruang pertunjukan*, sebagai tempat untuk melakukan kegiatan promosi musik modern secara live
2. *Studio musik*, dibagi dalam 3 kegiatan, yaitu; pelatihan musik. Rekaman dan latihan
 - *Pelatihan musik*, sebagai tempat melakukan kegiatan pelatihan musik (kursus)
 - *Rekaman*, sebagai tempat untuk melakukan kegiatan merekam hasil karya dari musisi dalam bentuk kaset/CD
 - *Latihan*, sebagai tempat melakukan kegiatan latihan bermusik secara berkelompok (grup) maupun perorangan (solo)

Ruang-ruang di atas yang digunakan adalah sebuah ruangan yang mempunyai syarat akustik ruang yang standart untuk sebuah pertunjukan dan studio musik.

3. Dan kegiatan pendukung lainnya, seperti; *café*, ruang pengelola bangunan

Perbedaan bangunan ini adalah dari fungsi yang diwadahnya sebagai bangunan yang mengkhususkan pada kegiatan musik modern terutama pada ruang pertunjukannya yang tidak dimiliki pada bangunan lain yang selama ini menampung kegiatan pertunjukan musik baik

modern, klasik dan tradisional. Dalam hal fungsi yang diwadahnya tidak menutup kemungkinan diadakannya kegiatan lain di luar musik modern yang mempunyai sifat dan karakter kegiatan yang serupa.

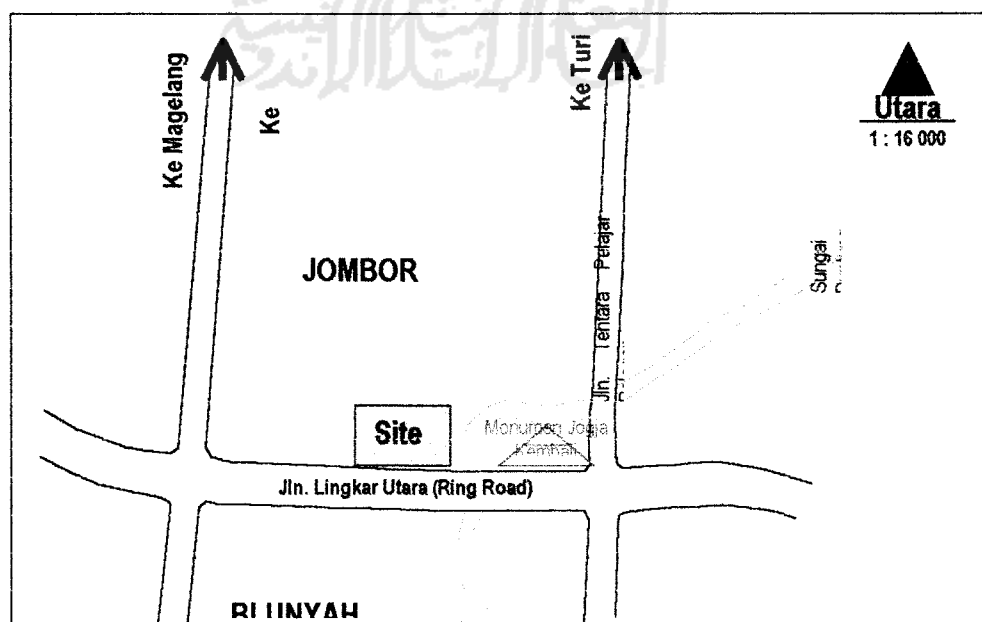
4.2. ANALISIS LOKASI DAN SITE

4.2.1. Pemikiran Pemilihan Lokasi

Didasari pada kegiatan yang ada, yaitu sebagai gedung pertunjukkan musik modern serta site yang dapat mendukung kegiatan tersebut, yaitu :

1. Dalam hal kegiatan pertunjukannya yang menarik masyarakat, maka memerlukan lokasi yang dapat menampung keseluruhan dari kapasitas kegiatan pertunjukan dalam jumlah yang besar
2. Memiliki aksesibilitas yang dekat dan cepat dari dalam dan luar kota
3. Lokasi menjadi tujuan potensial dan mudah pencapaiannya
4. Memiliki daya tarik wisata
5. Memiliki infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan

Maka dari pemikiran di atas penulis memilih lokasi yang sesuai, yaitu di Jln. Lingkar Utara (Ring Road). Di mana memiliki daya tarik wisata, yaitu bersebelahan Monumen Jogja Kembali dan merupakan salah satu akses jalan menuju Candi Borobudur yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Aksesibilitas yang dekat dan cepat karena melewati Ring Road baik dari dalam maupun dari luar kota sehingga memiliki lebar jalan yang cukup, yaitu 4 bahu jalan yang memisahkan antara kendaraan roda 4 dan roda 2.

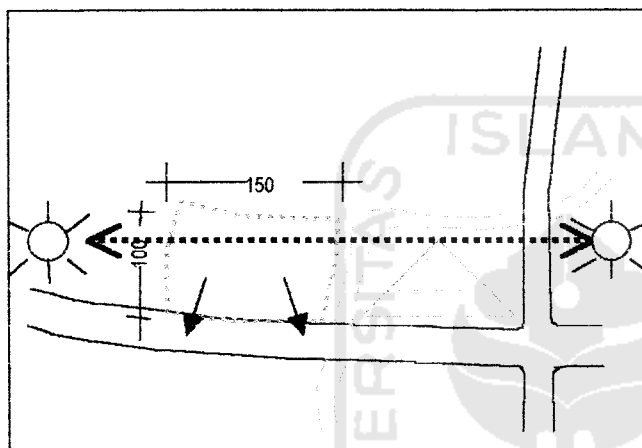


Gmb 4.1 Peta Wilayah Dsn. Jombor, Ds. Sariharjo

Dasar pemikiran pemilihan lokasi dan menjadi pilihan utama adalah dikarenakan memiliki lebar jalan yang memadai untuk sirkulasi kendaraan sehingga memudahkan pengaturan kendaraan untuk memasuki area lokasi dan dilihat dari segi kegiatan yang akan diwadahi yaitu sebagai gedung pertunjukan yang memerlukan sebuah area yang luas.

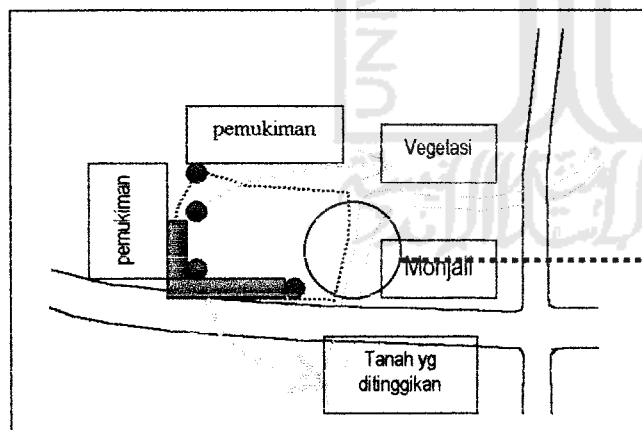
4.2.1. Potensi Kondisi Tapak

Dengan kondisi tapak yang mempunyai kemiringan $\pm 5^\circ$ serta berkontur rata, view langsung menghadap jalan (Ring Road) sehingga memiliki keuntungan dari penglihatan, seperti terlihat dari **gambar 4.2**.



Site terpilih memiliki luas ± 1.5 ha

- View diarahkan ke jalan Ring Road untuk memudahkan penglihatan pengemudi kendaraan mengetahui keberadaannya
- Arah lintasan matahari melintasi site secara horizontal, maka untuk menghindari radiasi langsung bangunan diorientasikan menghadap ke selatan
- Akses ke pusat kota berjarak ± 17 km dari site, alternatif akses melalui jl. Ringroad, jl. A.M. Sangaji dan jl. Magelang



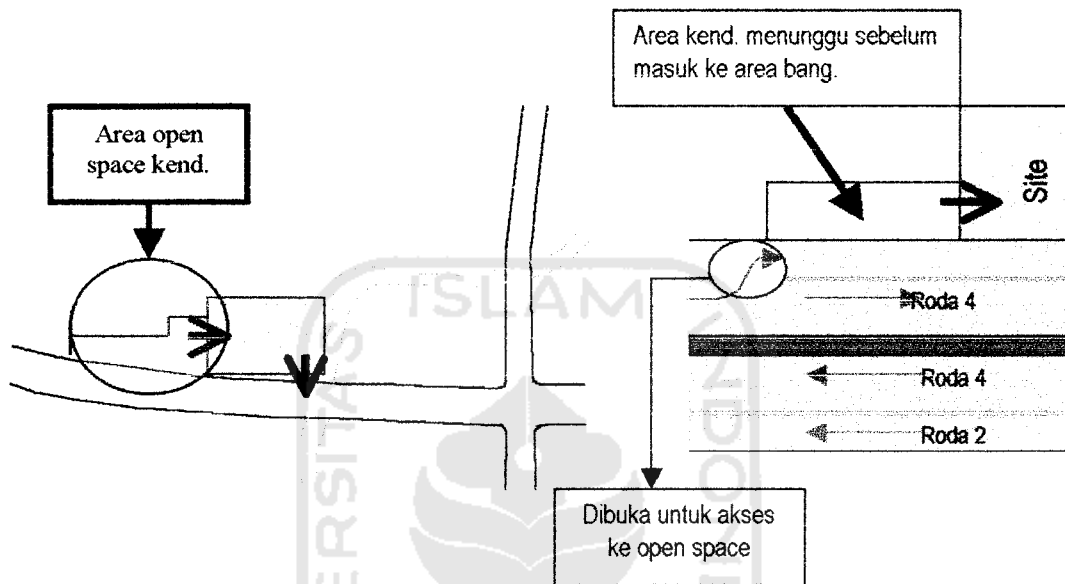
- untuk mengurangi noise dari luar (kendaraan) dan dari dalam (suara musik), yaitu dengan menggunakan tanah yang ditinggikan dan pemakaian vegetasi sebagai barier pemamfaatan adanya sungai dengan mengolahnya, sehingga menjadikan nilai lebih pada site

gmb 4.3. Analisis Tapak

4.2.3. Kendala Kondisi Tapak

Jalan Lingkar utara adalah jalan yang diperuntukkan sebagai jalan semi bebas hambatan yang merupakan penghubung antar kota yang dimaksudkan untuk menghindari dari kemacetan kendaraan, maka dengan adanya gedung pertunjukan musik modern di sini akan menambah frekwensi kendaraan yang lalu lalang baik hanya melewati maupun untuk memasuki gedung pertunjukan ini. Maka untuk mengatasi sirkulasi kendaraan ini adalah dengan mengolah

suatu ruang/space terbuka sebelum memasuki area bangunan yang berada di sebelah entrance lokasi, yang dimaksudkan apabila terjadi kelebihan pengunjung yang memakai kendaraan pada saat pertunjukan dimulai maupun sedang berlangsung, kendaraan yang belum dapat memasuki area lokasi dapat menunggu pada ruang/space terbuka ini, sehingga tidak mengganggu arus kendaraan lain yang tidak mempunyai kepentingan pada keberadaan bangunan.



Gmb. 4.4 analisis site

4.2.4 Kriteria Pendukung Site Terpilih Bagi Gedung Pertunjukan Musik Modern

1. Jogjakarta Musik Center memiliki tujuan sebagai pusat dari kegiatan musik dan mempunyai sifat komunikatif dan dapat menarik perhatian pengunjung mendatanginya untuk bersantai menyaksikan pertunjukan musik modern, maka area lokasi site yang ada sangatlah tepat karena bersebelahan dengan kawasan wisata kebanggaan Jogjakarta yaitu Monumen Jogja kembali dan akses menuju kawasan wisata lainnya yaitu candi Borubudur.
2. Aksesibilitas dari site menuju dalam kota yang relatif tidak terlalu jauh, yaitu ± 17 km, dengan akses pencapaian yang mudah dari dalam kota, yaitu dari jl. Monjali dan jl. Magelang dan bila dilihat dari setiap pertunjukan musik yang sudah ada yang pasti menimbulkan kemacetan dari kendaraan bermotor yang membludak dari pengunjung pertunjukan, maka lokasi yang terpilih diusahakan agak menjauh dari pusat keramaian kota sehingga menghindari kemacetan yang akan ditimbulkan oleh pengunjung maupun kendaraan pengunjung

3. Sarana jaringan infrastruktur (utilitas) yang sudah memadai karena berada di jalan utama, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pembangunan

4.3. ANALISIS KEGIATAN

Kegiatan yang akan diwadahi adalah kegiatan dari pertunjukan musik dan kegiatan-kegiatan pada ruang pendukung Jogjakarta musik center.

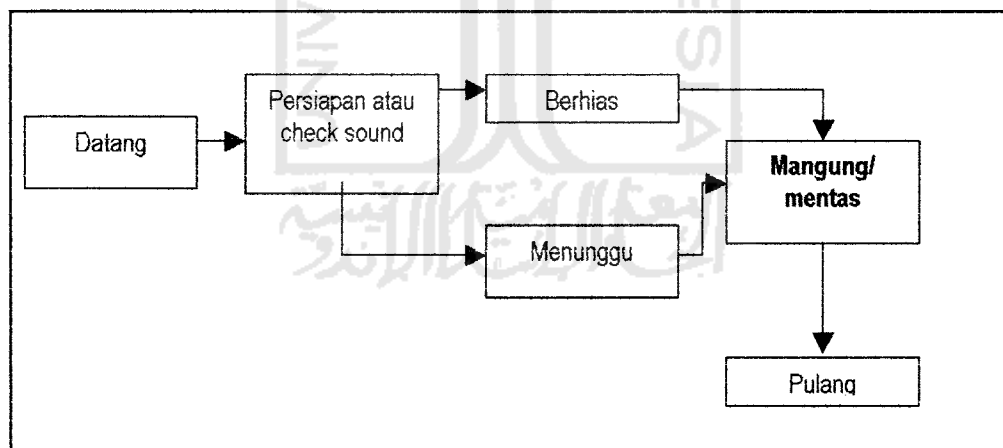
4.3.1. Jenis Kegiatan

4.3.1.1. Kegiatan Pelaku

Kegiatan pertunjukan adalah kegiatan yang utama di dalam bangunan ini, yaitu salah satu sarana perwujudan penuangan ekspresi bagi para pemusik dengan tampil secara langsung (*live*) dan bagi para penikmat musik untuk mendengar atau melihat secara langsung bintang idolanya dalam membawakan musiknya.

1. Musisi

Kegiatan utamanya adalah membawakan/mementaskan karyanya di dalam stage/panggung, dan kegiatan lainnya sebelum melakukan pertunjukan, dengan urutan sebagai berikut :



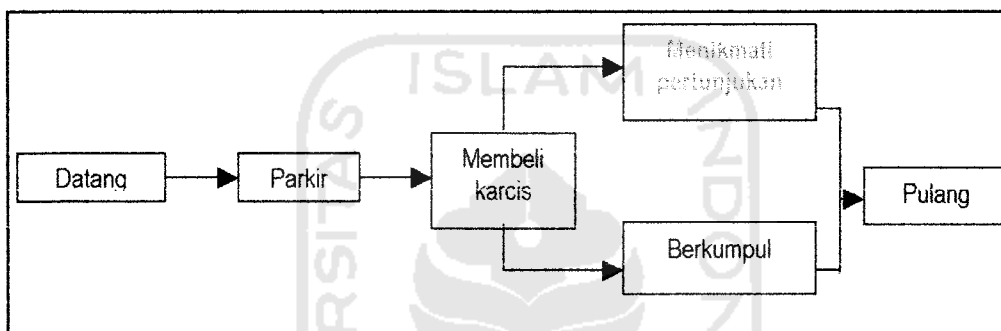
Bila dilihat dari kegiatannya, maka pada ruang tunggu musisi dibuat mempunyai karakter yang nyaman, intim dan akrab dengan memakai skala normal pada ruang, dengan memperhatikan luas dari ruang tunggu ini, yaitu 63m² dengan ukuran 9x7, maka tinggi dari ruangan ±4.5m, sehingga dengan perbandingan tinggi ini tidak berkesan menekan pengguna di dalamnya, maka pada saat menunggu pementasan ruang ini dapat membuat musisi menjadi rileks.

2. Pengunjung/Audience

Pengunjung/audience merupakan hal yang penting sebagai faktor keberhasilan atau kesuksesan dari sebuah pertunjukan atau pementasan musik. Audience mempunyai tujuan yang beragam dalam menyaksikan pertunjukan musik, antara lain :

- Ingin mendapatkan suasana yang berbeda, menampilkan citra musik modern yaitu bebas pada ruang pertunjukan
- Ingin melihat secara langsung musisi idolanya
- Ingin refreshing atau bersantai

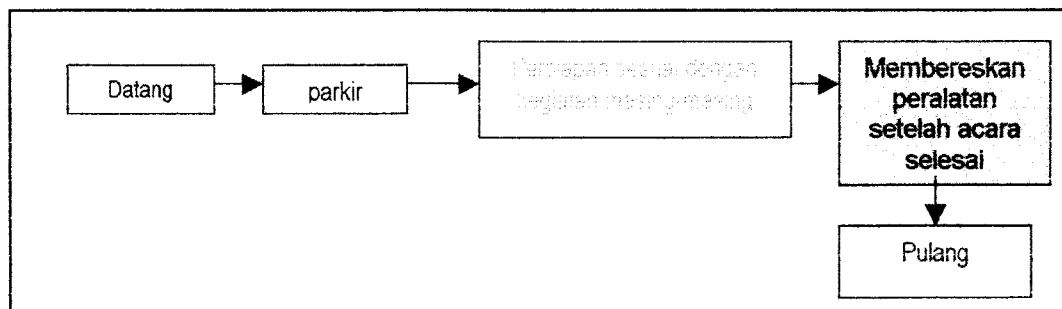
Kegiatan dari para audience ini adalah :



Sehingga untuk mendapatkan kemegahan dalam ruang sebagai ruang pertunjukan, maka pada ruang ini memakai skala monumental yang akan menimbulkan kesan bahwa ruangan ini dapat menaungi pengguna di dalamnya dan bertujuan untuk sirkulasi peredaran udara menjadi mudah, sehingga akan tercipta kenyamanan visual dalam menonton pertunjukan.

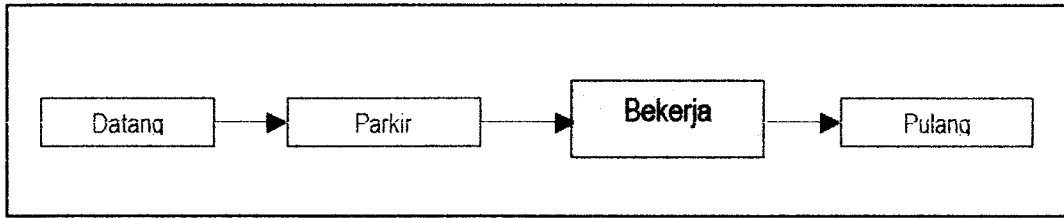
4.3.1.2. Kegiatan Service

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan pelaksanaan pertunjukan dan biasanya dilaksanakan sebelum acara dimulai, kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pertunjukan musik ini. Kejadiannya antara lain :



4.3.1.3. Kegiatan Pengelola

Kegiatan ini adalah bergerak pada jasa pengelolaan bangunan ini secara umum, yaitu :

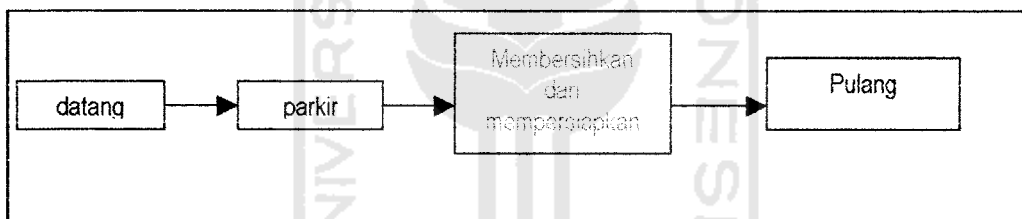


Ruang yang dibutuhkan adalah sebuah ruang yang mempunyai skala normal antara manusia dengan ruang, sehingga dapat menciptakan suasana nyaman pada ruang bekerja pengelola secara rutinitas

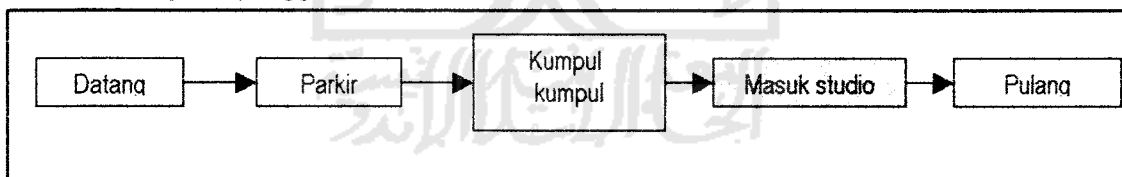
4.3.1.4. Kegiatan Studio Musik (Pelatihan, Rekaman dan Latihan)

Kegiatan ini adalah sebagai kegiatan pelengkap guna mendukung keberadaan gedung musik modern ini, ada 3 lingkup pelaku di dalamnya, yaitu :

a. Pengelola

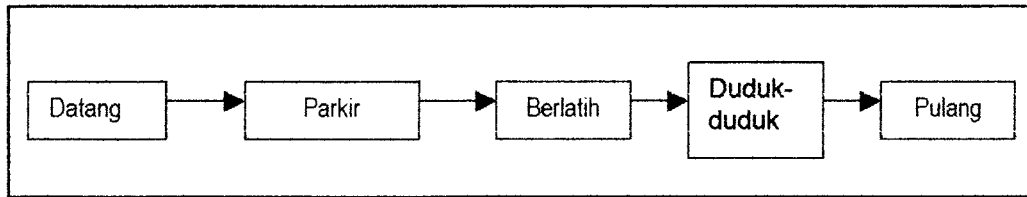


b. Penyewa/pengguna



Ruang yang dibutuhkan adalah ruang untuk berkumpul sambil menunggu untuk masuk ke studio dan studio musik sendiri. Pada ruang tunggu dibuat mempunyai karakter intim dan akrab dimaksudkan agar di sini terdapat komunikasi antar sesama pengguna studio dan pada ruang studio musik ruangan akan terasa menekan karena adanya pemakaian akustik ruang, maka untuk membuat berada di dalamnya terasa nyaman adalah dengan mengatur tata cahaya di dalam ruang ini dengan warna-warna lembut.

c. Pelatihan



Pada ruang pelatihan adalah sebuah ruang yang membutuhkan konsentrasi dalam menangkap pelajaran musik dari pengajar, maka yang dibutuhkan adalah sebuah ruang yang mempunyai karakter intim dan akrab padahal di dalam ruang dibuat kedap suara, sehingga kesan yang didapat akan terasa menekan pengguna, untuk mengatasinya adalah dengan pengolahan karakter ruang *idem* dengan studio musik.

4.3.2. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang di sini adalah sesuai dengan kegiatan yang akan diwadahi dengan pertimbangan tolak ukur dari standart yang telah ada pada sebuah bangunan pertunjukan musik dan kebutuhan ruang ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kebutuhan ruang utama dan ruang penunjang.

1. Kebutuhan Ruang utama

- Fasilitas ruang pemain

Ruang	Standart /m ²	Unit	Kapasitas	Asumsi	Luas / m ²
1. Stage		1	20	Kapxman+alat+gerak 20x 0.24+44.5+100	150
2. Ruang Tunggu		1	25	25x0.24x10.5	63
3. Ruang Rias	15.5	1	15	1x15.5	15.5
4. Toilet	Laki-laki=9 Wanita=7 Jml total=16	2	Perbandingan Laki-laki : 7, wanita : 3 7/100xjml (25)=2org 3/100xjml (25)=1 jml pemakai =3org	9+7=16	16
Jumlah					250
hasilxsirkulasi=250x20%=50, total 250+50=300					

• Fasilitas ruang audience/penonton

Ruang	Standart /m ²	Unit	Daya Tampung	Asumsi	Luas / m ²
1. Ruang penonton	Berdiri=144 Duduk=420	1	1000	600x0,24 400x1,05+30	144 450
2. Ruang Publik/Lobby	10% dari luas ruangmenonton	1	10% dari jml penonton100	10%x1000	100
3. Loket	48		20% dari jml penonton200	2x48	96
4. Ruang informasi	15	1	4	1x15	15
5. Toilet	Laki-laki=25 Wanita=20	8	7/100x1000=70/2 =35org 3/100x1000=30/2 =15org masing2 lt. 4toilet laki =2toilet wan=2toilet	Laki-laki=4x25=100 Wanita 4x20=80 Jml total=180	180
Jumlah					985
hasilxsirkulasi=985x20%=197, total 985+197=1182					

2. Kebutuhan Ruang Penunjang

• Fasilitas Ruang Pengelola

Ruang	Standart /m ²	Unit	Kapasitas	Asumsi	Luas /m ²
1. R. Manager	15	1	1	1x15	15
2.R.wakil manager	10	1	1	1x10	10
3. R. sekretaris	8	1	1	1x8	8
4. R. Kabag	30	4	1	1x30	30
5. R. Staf	12	1	15	1x12	12
6. R. Arsip	7.5	1	10 laci	1x7.5	7.5
7. R. Rapat	27.5	1	22	1x27.5	27.5
8. R. Tunggu	9	1	5	1x9	9
9. toilet	Laki=9 Wan=7	2	7/100x19=2 3/100x19=1	9+7=16	16
Jumlah					135
hasilxsirkulasi=135x20%=27, total 135+27=162					

• Fasilitas Ruang Service

Ruang	Standart /m ²	Unit	Kapasitas	Asumsi	Luas /m ²
1. R. MEE		1			50
2. Storage		2	Penyimpanan peralatan	2x30	60
3. R. Keamanan	10	2	4	2x10	20
4. Dapur		1	2	1x30	30
5. Parkir	15	1	4	4x15	60
6. Water Tower		2		2x4	8
Jumlah					228
hasilxsirkulasi=228x20%=45.6, total 228+45.6=273.6					

• Fasilitas Ruang Studio Rekaman

Ruang	Standart /m ²	Unit	Kapasitas	Asumsi	Luas /m ²
1. R. Studio	25.5	Rek=1 Lat=1	10 10	2x10x0.24+23	51
2. Pelatihan	6	5	2	5x2x3	30
2. R. Tunggu		1	15	15x1.05+4	20
3.R.PengaturSuara	Min mixer 1.5	2	3	2x1.5+6	15
4. Toilet	Laki= 9 Wan=7	2	7/100x20=2 3/100x20=1	9+7=16	16
Jumlah					132
hasilxsirkulasi=132x20%=26.4, total 132+26.4=158.4					

• Fasilitas Ruang Pendukung Lainnya

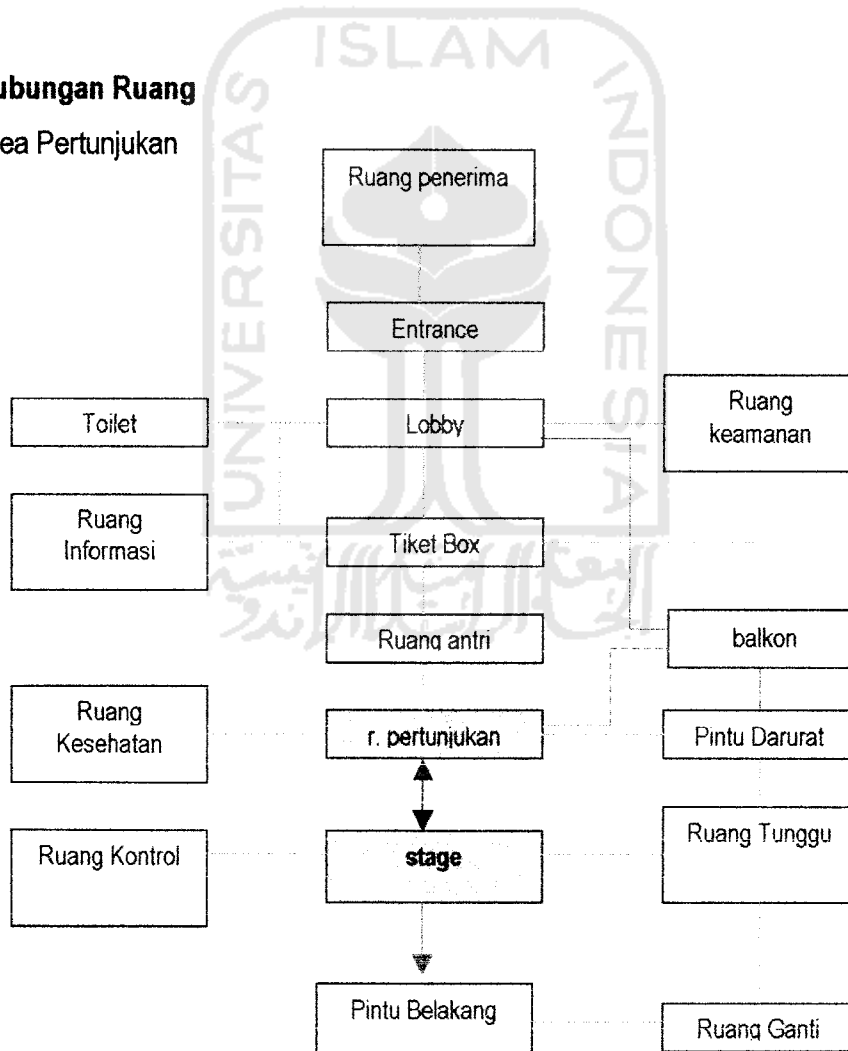
Ruang	Standart /m ²	unit	Kapasitas	Asumsi	Luas /m ²
1. R. Sholat	0.9	1	30	30x0.9	27
2. Café	75	1	30		75
3. R. P3K		1	50		95
4. Galery	135	1	20	Terdiri dari rg. utk memajang & sirkulasi	135
Jumlah					332
hasilxsirkulasi=332x20%=66.4, total 332+66.4=398.4					

• Area Parkir Kendaraan

Ruang	Standart /m ²	Unit	Kapasitas	Asumsi /m ²	Luas
1. Bus	35	1	5	5x35+42	217
2. Mobil Pribadi	11.5	1	10% dari jml penonton=100	100x11.5+6.9	1157
3. Motor	1.2	1	30% dari jml penonton=300	300x1.2+0.7	570
4. Sepeda	1.2	1	100	100x1.2+0.7	190
Jumlah	2134				
hasil sirkulasi=2134x20%=426.8, total 2134+426.8=2560.8					

4.3.3. Hubungan Ruang

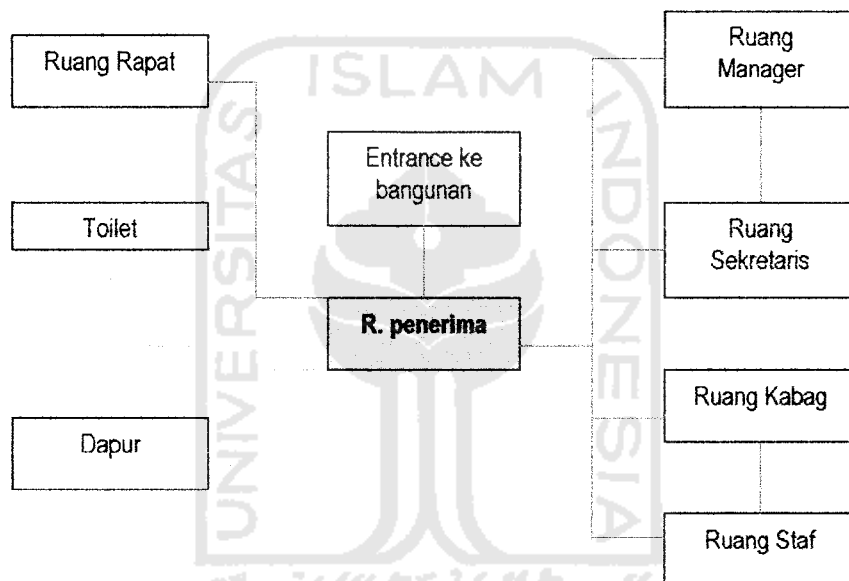
1. Area Pertunjukan



Pada bangunan ini ruang penerima adalah merupakan ruang yang pertama kali dimasuki pada bangunan dan juga berfungsi sebagai pemecah kegiatan yang ada di bangunan

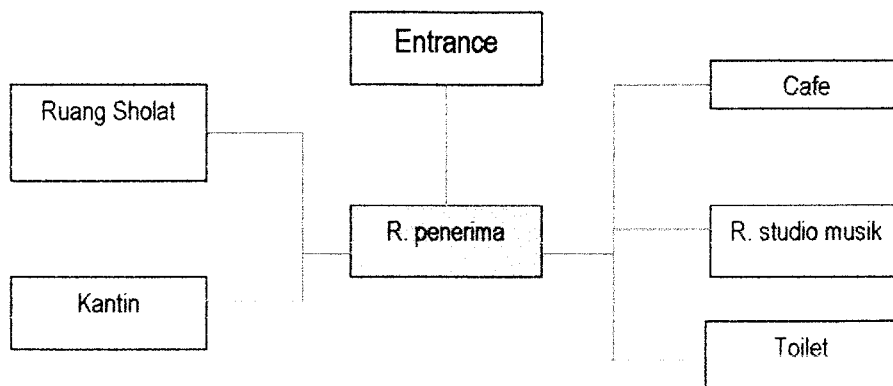
ini, sehingga pada ruang ini diarahkan mempunyai pengertian sebagai ruang publik dengan berkarakter intim/akrab dengan tidak ada pembatas antara lanskap dengan bangunan, sehingga mempunyai hubungan visual dengan area luar terasa dekat dan kesan akan keterbukaan. Setelah melalui ruang ini lalu menuju ke lobby untuk antri tiket box sebelum masuk ke dalam ruang pertunjukan yang terbagi lagi menjadi 2 arah sirkulasi, yaitu untuk menuju balkon melalui tangga dan menonton berdiri yang diberi ruang transisi sebelum memasuki ruang pertunjukan, maka hubungan ruang ini sangat dekat dan berhubungan langsung dengan lobby.

2. Area Pengelola



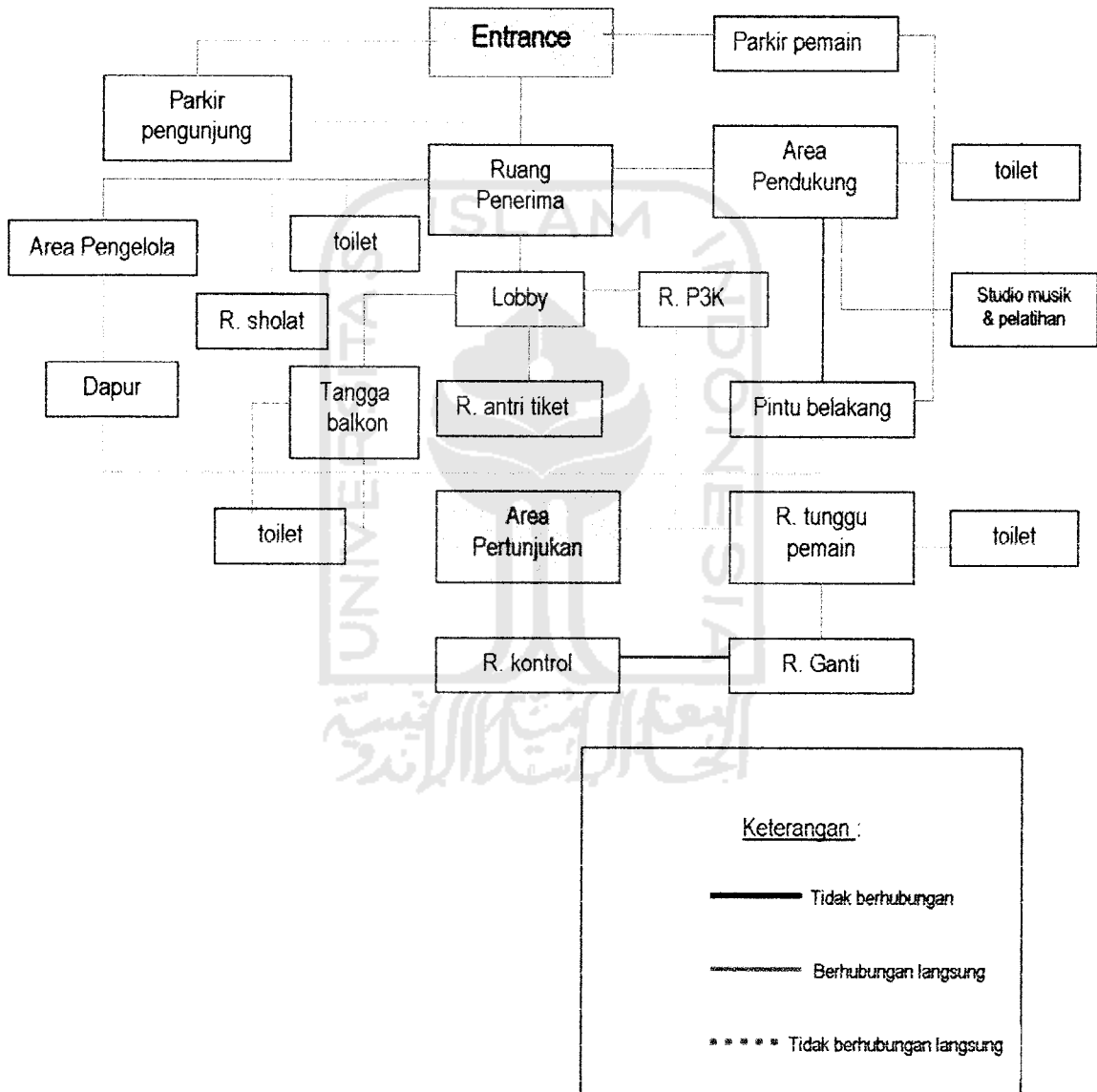
Pada ruang pengelola berhubungan langsung dengan ruang penerima, setelah memasuki ruang penerima pengguna akan dipecah untuk menuju ke ruang masing masing dari kegiatan pengelola, jarak pencapaian hanya dipisahkan dari pintu masuk ke ruang ini.

3. Area Pendukung



Pada ruang-ruang pendukung juga berawal dari ruang penerima yang mengarahkan ke masing-masing ruang pendukung atau sebagai *crossing*, jadi pada ruang pendukung ini mempunyai hubungan tidak langsung dengan ruang-ruang yang lainnya, sehingga tidak mengganggu antara arus sirkulasi pengunjung pertunjukan, pengelola dan studio musik.

4.3.4. Organisasi Ruang



4.4. ANALISIS RUANG-RUANG UTAMA

Berisi tentang proses-proses menganalisa ruang-ruang yang ada di dalam gedung Jogjakarta Musik Center ini dengan mempertimbangkan kegiatan/aktivitas yang akan diwadahi, yaitu musik modern.

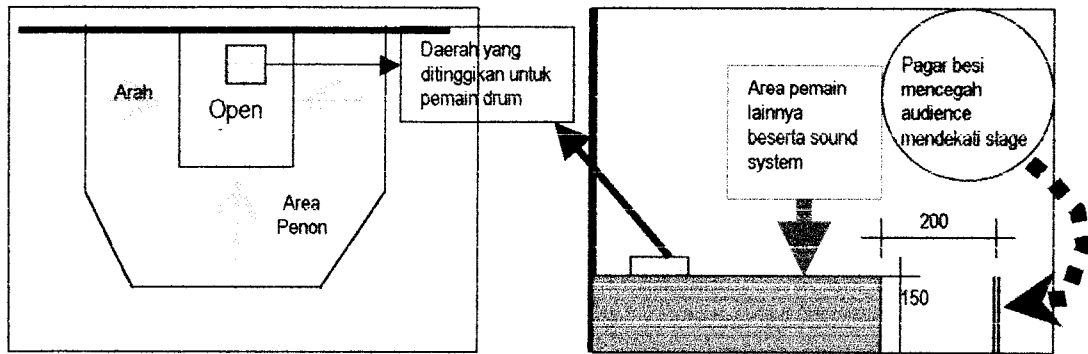
4.4.1. Analisa Type Stage

Stage adalah sebuah perwadahan untuk melakukan pertunjukan musik yang dilakukan oleh musisi untuk mempertunjukkan kebolehannya secara langsung. Jenis stage disesuaikan dengan jenis musik yang akan digelar, yaitu musik modern yang dalam penyampaiannya dengan menggunakan alat-alat elektronis sebagai sound dan alat-alat musik itu sendiri (*instrument*), seperti 1 drum set, keyboard, 2 gitar, 1 bass beserta pemain maksimal 20 orang. Bila dilihat dari jenis musik modern yang bersifat atraktifitas (*bergaya bebas*). Dari macam-macam jenis stage yang ada, yaitu: *proscenium*, *open stage*, *arena stage* yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan (*pada bahasan bab III*), maka jenis stage yang sesuai adalah *format open stage*, yang diharapkan audience dapat melihat pemain dari 3 sisi yang berlawanan. Format open stage ini ideal untuk mendapatkan segi kenyamanan jarak pandang dan kedekatan audience dengan pemain, karena bila dilihat dari setiap pertunjukan musik modern komunikasi antara audience dengan pemain sangat penting untuk menghidupkan suasana pertunjukan. Bentuk panggung ini mempunyai fleksibilitas dalam penataan panggung dan dapat dibentuk secara inovatif dan apabila diperlukan stage dapat dipadukan dengan stage proscenium, yaitu audience hanya bisa melihat dari arah depan.

Pada pertunjukan musik modern yang memakai alat-alat instrument musik (*standart pada band lengkap*) dan pemain ditambah dengan pemain pendukung yang mempunyai luasan, sebagai berikut :

- 1 Drum set = 5m²
- 2 Gitar = 9m²
- 1 Bass = 4.5m²
- Min. 2 keyboard = 8m²
- Soundsystem = ± 18m²
- Ruang Gerak Pemain = ±100m²
- Pemain 5-6 orang + additional sebagai latar 15 = 0.24x20=4.8-5m²
- Total ukuran stage ± 150m²





Gmb 4.5 Analisis Stage

Keuntungan format open stage :

- Dapat menampung ± 20 pemain
- Penonton dapat melihat dari 3 sisi arah yang berlawanan
- Pemain dapat lebih menunjukkan kebolehannya pada audience
- Terdapat hubungan yang dekat antara audience dan penonton

Kelemahan format open stage

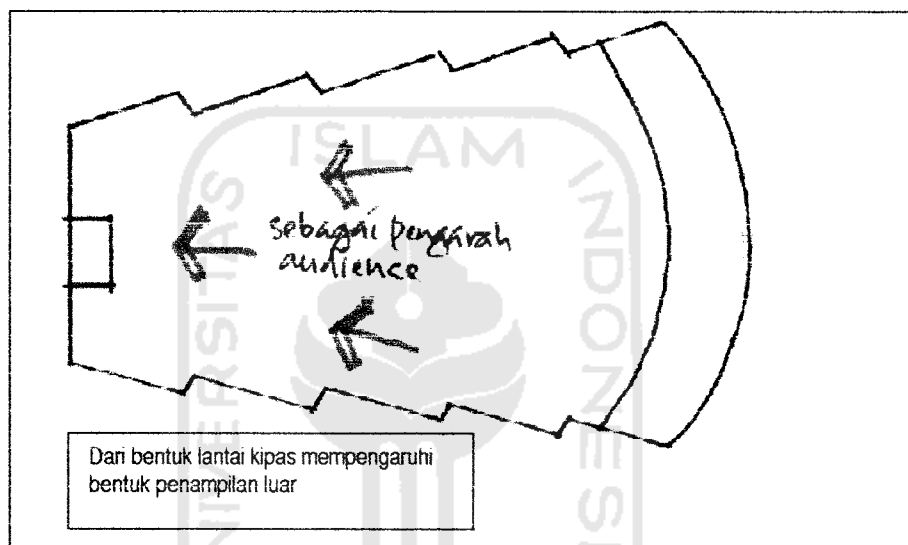
- Penataan bentuk panggung hanya bisa memanjang mengikuti ruang dan tidak bisa melebar ke samping, apabila panggung dilebarkan maka akan berubah fungsi menjadi panggung proscenium, hal ini dilakukan apabila dilihat dari ukuran pertunjukan yang akan disajikan dengan skala besar
- Riskan terhadap naiknya audience ke atas stage, hal ini dapat dicegah dengan pemberian pagar struktur metal disekeliling stage

4.4.2. Analisa Ruang Audience

Pada pertunjukan musik modern ruang audience yang dibutuhkan adanya kedekatan antara audience dengan pemain sehingga suasana pertunjukan lebih terasa hidup. Maka yang akan dipakai adalah pada panggung dengan format *open stage* dan dengan **lantai berbentuk kipas** yang terpilih sebagai ruang audience diantara bentuk-bentuk lainnya (*tapal kuda, persegi, hexagonal dan tidak teratur*). Lantai berbentuk kipas ini selain dapat menampung penonton dengan jumlah yang besar (≤ 1000 orang), bentuk ini juga dapat memecahkan masalah pada cacat akustik, misalnya mengurangi *gema/gaung* yang berlebihan di dalam ruang ini dengan memperbanyak sudut pada dinding ruang.

Bentuk lantai kipas ini dapat memberikan keleluasaan pada audience karena bentuk lantai ini dapat membawa audience ke arah stage karena bentuknya yang mengecil ke depan.

Dalam penataannya yang dikombinasikan dengan format *open stage* bentuknya melebar kesamping, sehingga dapat membuat audience melihat dari 3 sisi arah yang berlawanan. Ditinjau dari segi system akustik dengan bentuk lantai kipas dan dinding yang mempunyai banyak sudut maka dapat menyebarkan suara kesegala arah, sehingga audience yang berada paling jauh pun dapat mendengar suara yang dihasilkan dan ditambah dengan adanya pemakaian *soundsystem* yang merupakan faktor penting yang harus ada dalam setiap pertunjukan musik modern.



Gambar 4.5 lantai berbentuk kipas

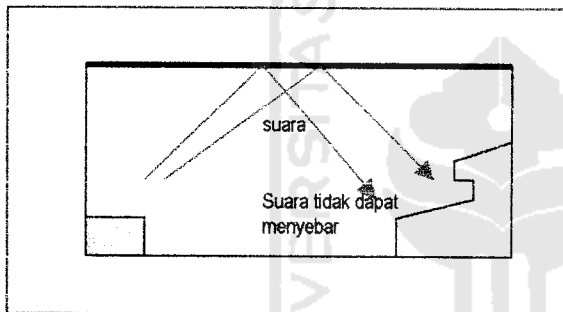
Keuntungan dari pemakaian lantai berbentuk kipas

- Dapat menampung kapasitas dengan jumlah besar (≤ 1000 orang)
- Kekurangan suara pada bagian belakang lantai dapat diatasi dengan perletakan sound system disetiap sudutnya
- Dapat berfungsi sebagai pengarah penonton ke arah stage karena bentuknya yang mengecil pada bagian depan
- Dari kenyamanan pandang/view penonton pada dinding bagian belakang lantai dibuat melengkung, sehingga akan mendapat view yang sama antara sisi dan tengah
- Dari keamanan pengguna ruang akan lebih mudah pengevakuasiannya karena bentuk lantai bagian belakang yang melebar akan mempunyai daya tampung yang luas sebelum menuju pintu-pintu darurat

- Dari fungsi ruang sebagai ruang pertunjukan bentuk ini dapat memenuhi semua kebutuhan ruang pertunjukan

Hal lain yang mempengaruhi pada penyebaran suara dari sumber bunyi sampai ke telinga audience adalah dari kualitas instrument sendiri (*mediator*) dan tidak terdapat cacat akustik walaupun perencanaan akustik ruang tidak menjadi prioritas pada pertunjukan musik modern. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan lagi adalah dari bentuk langit-langit pada ruang pertunjukan bertujuan untuk menyebarkan suara ke seluruh ruang. Ada beberapa bentuk langit-langit yang dapat mempengaruhi penyebaran suara di dalam ruangan, yaitu :

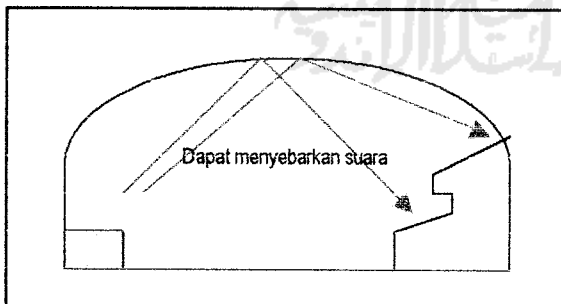
a. Bentuk langit-langit datar



gambar 4.7

- penyebaran suara menjadi tidak merata, sehingga suara yang sampai tidak maksimal
- pemantulan suara terbatas

b. Bentuk langit-langit melengkung



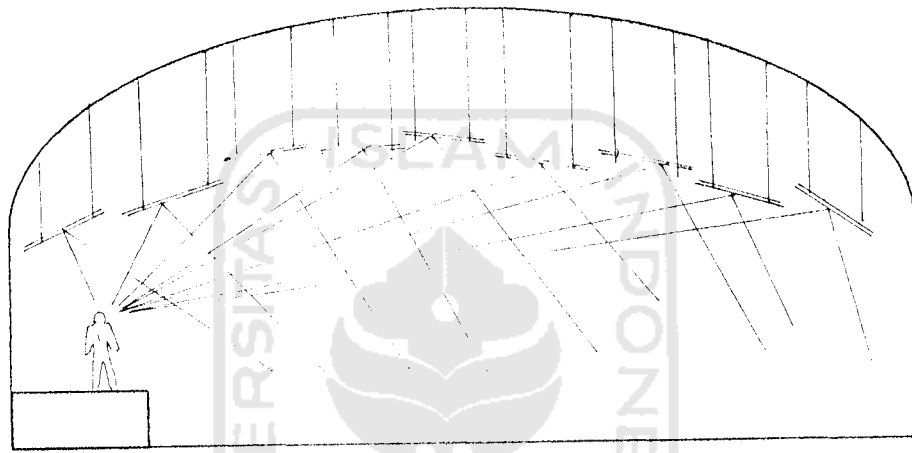
gambar 4.8

- dapat berfungsi sebagai media penghantar suara
- pemantulan suara akan berlebihan sehingga akan menimbulkan gema pada ruang

Dari hasil analisa di atas, maka bentuk langit-langit yang sesuai adalah *bentuk langit-langit melengkung* sebagai media penghantar suara dan untuk dapat mengurangi gema yang berlebihan dari bentuk lengkung dari bunyi *soundsystem*, adalah dengan mengolah pemecah suara pada langit-langit dengan memakai bahan seperti; plaster, gypsum board, plywood,

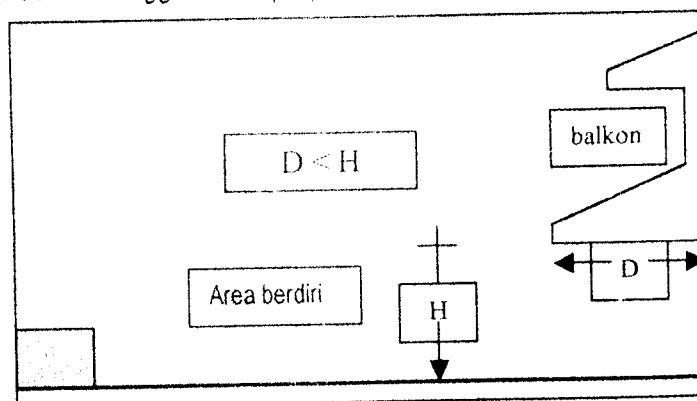
plexiglass atau papan plastik kaku, sehingga akan membantu memecah bunyi ke segala arah. Hal-hal yang dapat mendukung pemakaian *bentuk langit-langit lengkung* ini adalah :

- Dapat mengurangi penyebaran gema/gaung yang berlebihan dan mengontrol gema yang berkepanjangan dengan mengolah pemecah suara
- Mempermudah penyebaran suara, sehingga tidak memerlukan banyak soundsystem
- Untuk dapat membantu meratakan suara ke setiap sudut dapat diatur dengan perletakan sound system disetiap sudut ruangan



Gmb. 4.9 Langit-langit sebagai bidang pemantul

Ruang audience ini terdiri dari tempat menonton berdiri dan duduk pada balkon-balkon yang telah disediakan. Pada tempat menonton berdiri letaknya persis di depan stage dengan 3 sudut pandang dari 3 arah yang berbeda (*kanan, kiri dan depan stage*) yang mempunyai daya tampung ± 600 orang penonton, dan pada balkon-balkon tempat menonton duduk juga terletak dengan 3 arah yang berbeda dan mempunyai daya tampung 400 orang. Perencanaan pada balkon-balkon ini mempunyai faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menghindari dan meniadakan *bayangan bunyi*, maka untuk mengatasinya adalah dengan membuat *panjang balkon (D)* lebih kecil dari *tinggi balkon (H)*.



Gmb 4.10 potongan balkon

Dari hasil analisis akustik di atas mempunyai perbedaan dengan akustikal ruang pada sebuah gedung konser klasik yang merupakan faktor yang sangat penting untuk membantu terlaksananya akustik pada ruang yang diharapkan karena sumber bunyi yang dihasilkan tanpa adanya bantuan dari penguat suara, pada ruang pertunjukan musik modern mempunyai tata suara yang dihasilkan dari penguat suara (*sound system*), sehingga faktor yang menjadi perbedaan adalah :

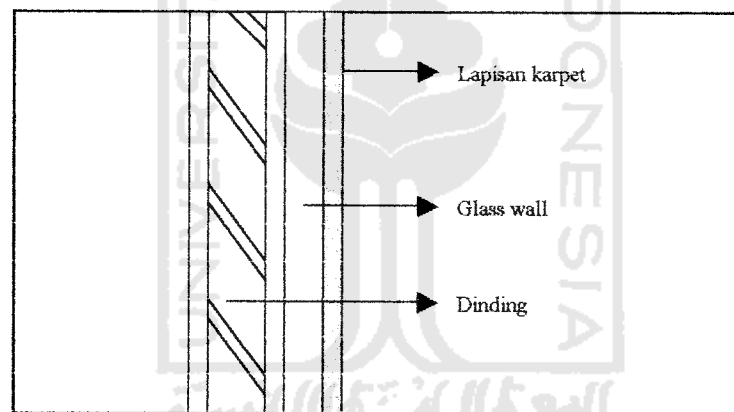
1. Pemakaian *sound system* sebagai pengantar suara
2. Tidak mempunyai kemiringan pada lantai, dimaksudkan agar dalam menonton mendapatkan kenyamanan bergerak , kendala yang akan ditimbulkan dengan adanya lantai datar ini adalah pada kenyamanan pandang audience, maka solusinya adalah dengan cara meninggikan stage ± 150 cm dari lantai
3. Pada akustik ruang hanya mengurangi gema/gaung yang terjadi dari penguat suara dengan memakai bahan-bahan akustikal, yaitu bahan dari serat-serat gelas (*glasswall*) yang dipasang pada system kerangka logam dengan tebal bervariasi antara 25-125mm dan untuk menambah kesan estetis ruang dapat dipasang papan berlubang atau ditutup karpet dan cara lainnya adalah dengan melakukan pengaturan dinding, yaitu dibuat mempunyai banyak sudut sebagai pemantul suara
4. Untuk meratakan suara hanya dengan menambah tata suara *sound system*
5. Pemakaian struktur adalah yang tahan getaran (*flutter*), seperti memakai struktur rangka batang dan bila dilihat dari fungsinya yang dapat memenuhi ruangan bebas kolom

4.4.3. Analisa Studio Musik (Pelatihan, Rekaman dan Latihan)

Ruang ini adalah ruang untuk melakukan kegiatan bermusik atau melakukan rekaman musik dengan type ruang yang hanya mempunyai daya tampung ± 10 orang untuk studio rekaman dan latihan sedangkan untuk studio pelatihan hanya mempunyai daya tampung 2 orang, yaitu pengajar dan murid beserta *intrument*, *sound system* dan *ruang gerak*. Ruangan ini mempunyai pertimbangan *akustik* yang harus diperhatikan karena suara yang dihasilkan dari *intrument* dan *sound system* serta dilihat dari luasan ruang yang tidak terlalu besar, sehingga kualitas suara musik yang diperdengarkan tidak diganggu oleh suara-suara bising yang diakibatkan oleh *gema*, *struktur bangunan* maupun dari *sound system* sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancanganya adalah :

- Ukuran dan bentuk studio optimum yang harus diwadahi
- Derajat *difusi* tinggi yang harus tersedia, yaitu dengan memakai bahan berpori, seperti; memakai glasswall dilapisi karpet
- Karakteristik *dengung* yang ideal; idem
- Tidak terdapat *cacat akustik* sama sekali
- Bising dan getaran harus dihilangkan, dengan memakai struktur dan material yang mempunyai akustik yang baik, seperti; memakai resonator individual yaitu balok beton standart dengan tebal 4,6,8 inci dengan celah rongga $\frac{1}{4}$ inci tetapi dengan rongga yang tetap biasa disebut *soundblock*

Untuk menghindari gema (*flutter echo dan long delayed*) dalam ruang yang tidak terlalu besar sebagai studio musik, maka dilakukan dengan mengatur permukaan pemantul dalam ruang, yaitu dengan memasang bahan berpori pada permukaan-permukaan dinding.



Gmb 4.11 Lapisan peredam suara

4.5. ANALISIS KENYAMANAN VISUAL

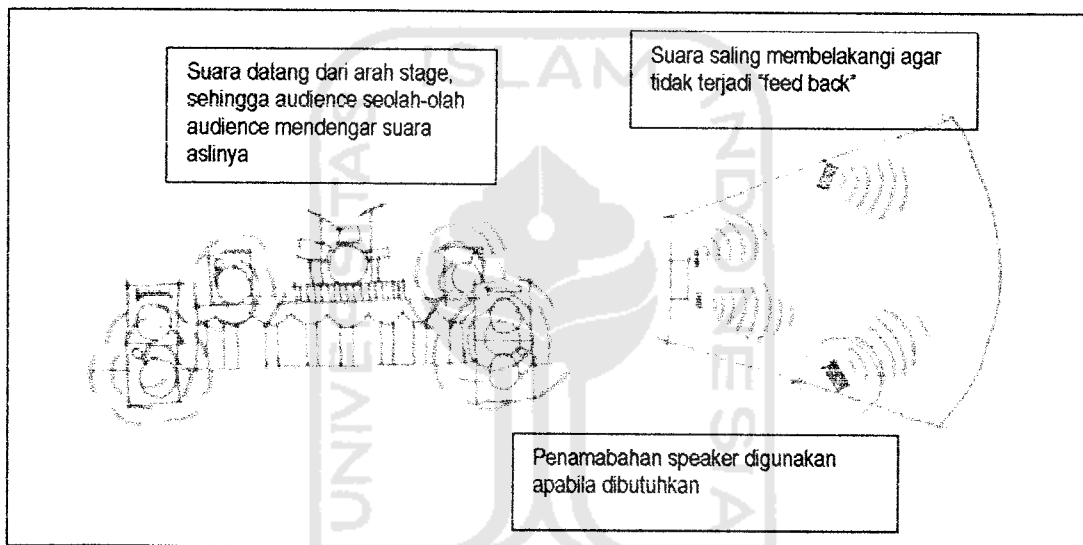
4.5.1. Analisa Tata Suara

Sesuai dengan jenis musik yang diwadahi yaitu musik modern yang dalam pengaturan tata suara pertunjukan tidak dikhususkan pada kenyamanan akustik ruang secara sempurna, dikarenakan dalam pergelarannya menggunakan system penguat suara yang berasal dari *sondsystem* dan *amplifier* sebagai penguat suara. System ini dituntut untuk dapat menyebarkan suara secara merata sehingga dapat diperdengarkan oleh audience yang berada dalam jarak yang terjauh sekalipun. System penguat suara ini berasal dari, antara lain :

- *Loudspeaker* : high level system, output tinggi sehingga hanya membutuhkan sedikit speaker; *reverberation time* sekecil mungkin

- *Amplifire* : power out put 250 watt; mendorong tingkat signal dari preamplifier dan memperkuat tenaga dari loudspeker
- *alat-alat in put* : microphone; tape cassette player; radio tuner; tone generation; monitor panel

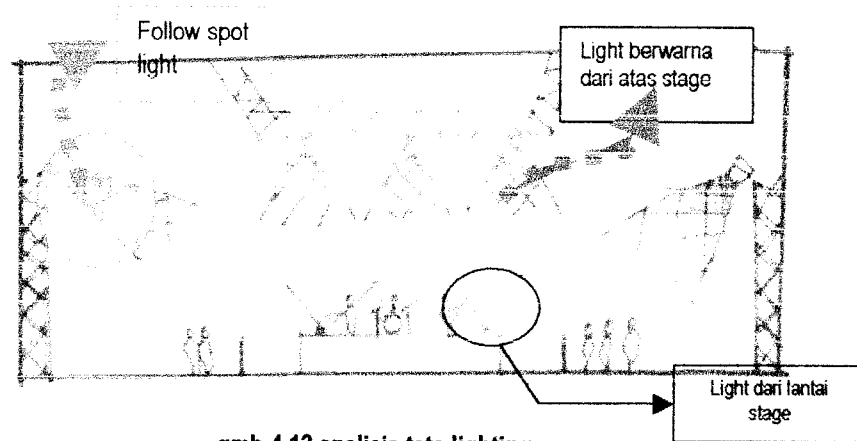
Perletakan soundsystem ini menggunakan *system suara terpusat* dan *system suara menyebar*, yaitu pada *system suara terpusat* perletakan soundsystem berada pada area depan stage sehingga audience seolah-olah sedang memperdengarkan suara asli dari pemain dan pada *system menyebar*, yaitu meletakkan soundsystem pada tempat-tempat yang strategis dan dapat menjangkau pendengaran audience pada jarak terjauh.



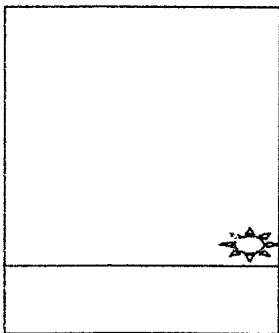
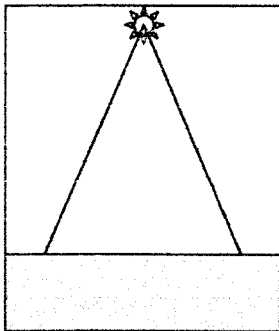
gmb 4.12 analisis tata suara

4.5.2. Analisa Tata Lighting

Tata cahaya yang digunakan di sini adalah *artificial lighting* (tata cahaya buatan) yang khusus untuk pertunjukan musik, tata cahaya ini diharapkan sebagai pendukung dari pertunjukan musik dan dapat berfungsi untuk menghidupkan suasana. Pencahayaan diatur sedemikian rupa menyesuaikan dengan keberadaan dari stage agar tidak mengganggu pemain maupun audience serta dapat sebagai penambah unsur *estetis* pertunjukan, yaitu dengan menggunakan pencahayaan berwarna, seperti dengan adanya tata cahaya dari atas stage dan penggunaan *follow spot light* yang berada di belakang audience dan dapat dikontrol oleh teknisi lighting secara otomatis.



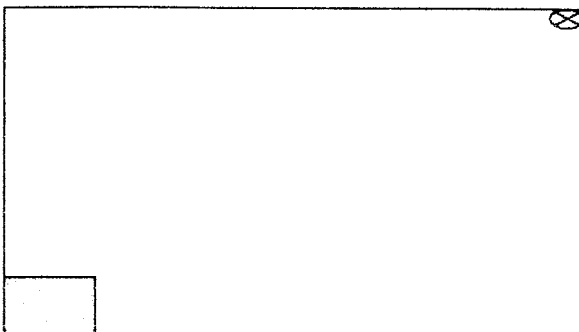
gmb 4.13 analisis tata lighting



Fungsi-fungsi lighting yang ada pada stage :

1. lampu dari atas stage
 - membuat penerangan stage
 - menambah kesan estetis stage
 - menerangi latar

2. lampu dari lantai stage
 - menerangi wajah pemain
 - membuat suasana lebih hidup



3. lampu dari belakang audience
 - menerangi pemain dan audience
 - dapat digerakkan
 - menerangi pergerakan pemain (memfokuskan)

Kesan-kesan yang ditimbulkan adalah bertujuan untuk penambah estetika stage dan pertunjukan sendiri, dari masing-masing lampu ini dapat dikontrol dari teknisi lighting yang kebutuhannya disesuaikan dengan pertunjukan.

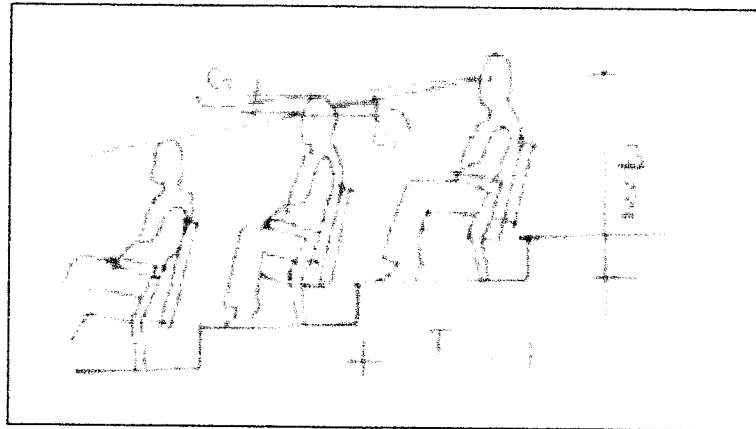
4.5.3. Analisa Jarak Pandang

Jarak pandang sangat berhubungan dengan penglihatan audience tanpa terganggu oleh audience lainnya, serta audience yang berada pada bagian yang paling belakang dapat melihat pemain di atas panggung. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan jarak pandang, yaitu :

1. Jarak pandang minimum ± 2 meter
2. Jarak pandang estetis audience untuk dapat melihat gerakan terkecil dan ekspresi muka pemain dari atas stage < 25 meter
3. Jarak pandang estetis audience untuk dapat melihat gerakan isyarat pemain 32-35m
4. Batas kenyamanan pandang mata dalam keadaan diam 30° - 35°

Pada jarak pandang audience terbagi dari 2 dilihat dari cara memandang, yaitu berdiri dan duduk pada balkon. Cara menonton berdiri didasari oleh kebiasaan yang sering terjadi pada setiap pertunjukan musik modern, audience biasanya lebih memilih berdiri untuk mendapatkan kepuasan dalam menonton. Pada area memandang audience berdiri tidak terdapat keistimewaan yang penting karena lantai hanya dibuat rata dan mendatar, hal ini didasari pada kenyamanan berdiri yang membuat audience dapat dengan bebas bergerak, maka yang diutamakan adalah jarak pandang pada balkon yang sudah mempunyai syarat pandang ideal seperti terlihat dari gambar di bawah ini :

- Tinggi titik mata ± 1 m dari lantai
- $C' = 0.65$, ruang bebas minimum/baris, diasumsikan bahwa audience dapat melihat di antara kepala audience deretan depannya
- $C^2 = 1.3$, memungkinkan rata-rata audience melihat dari atas kepala rata-rata audience di depannya
- Lebar tangga balkon tempat duduk (jarak deretan) $T = 0.8-1.2$ m



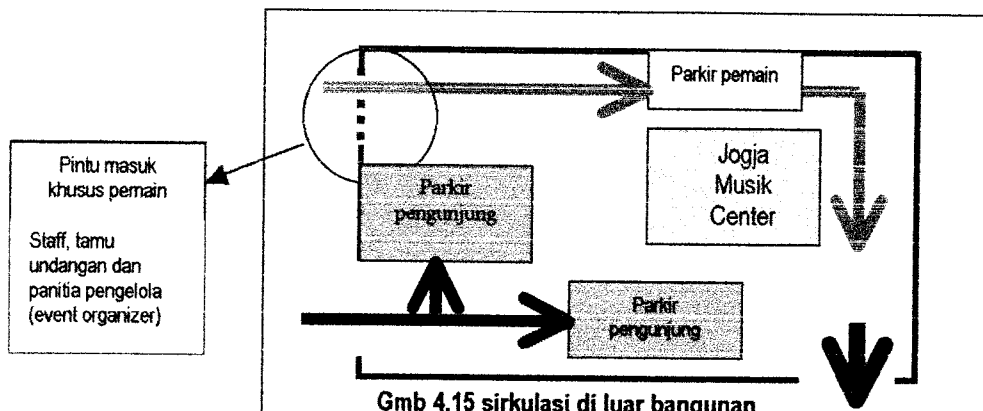
Gmb 4.14 kenyamanan pandang

4.5.4. Analisa Sirkulasi

Sirkulasi pada gedung pertunjukan musik modern ini terbagi dari 2 sirkulasi, yaitu ; *sirkulasi di luar bangunan dan sirkulasi di dalam bangunan*. Untuk itu akan dibahas mengenai kedua sirkulasi tersebut di bawah ini :

a. *Sirkulasi di luar bangunan yang terdiri atas;*

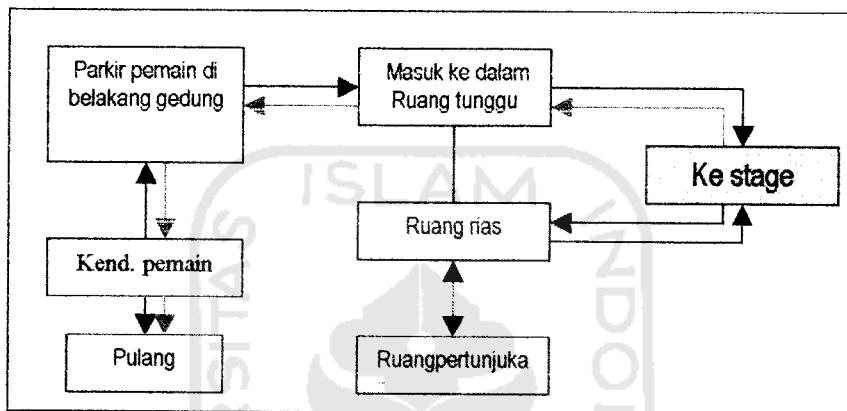
- Sirkulasi kendaraan pemain, panitia dan tamu undangan, sirkulasi ini terpisah dari sirkulasi pengunjung untuk menghindari bertemunya antara pemain dan pengunjung dan supaya tidak mengganggu pelaksanaan pertunjukan, akses pencapaian langsung menuju ke arah parkir pemain yang ditempatkan di belakang bangunan/ ruang pertunjukan agar pemain dapat masuk ke dalam bangunan tanpa harus ikut terjebak di dalam sirkulasi pengunjung
- Sirkulasi kendaraan pengunjung, di arahkan langsung menuju ke area parkir pengunjung
- Sirkulasi pejalan kaki, di arahkan langsung menuju ruang penerima



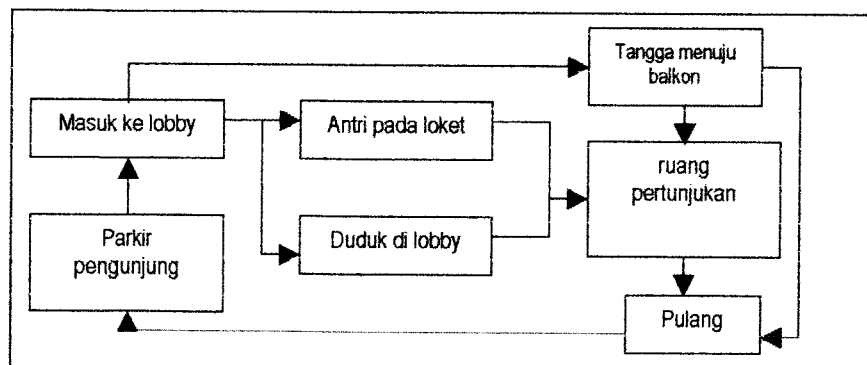
Gmb 4.15 sirkulasi di luar bangunan

b. Sirkulasi di dalam bangunan terdiri atas ;

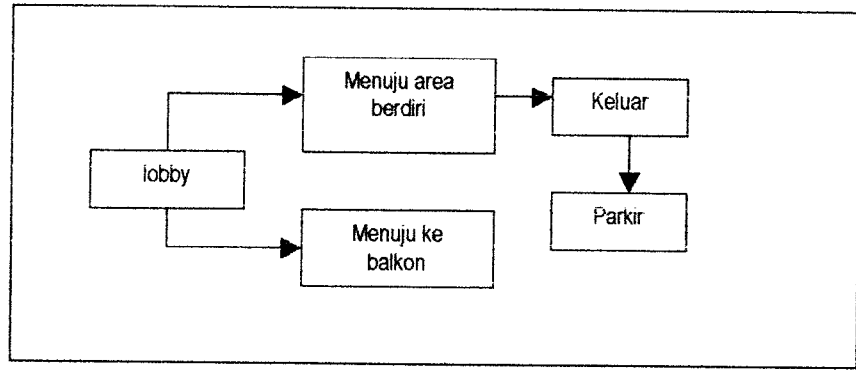
- Sirkulasi pemain
 - Jalur sirkulasi melewati pintu khusus pemain yang terletak di samping bangunan dan langsung menuju ke belakang area ruang pertunjukan, sehingga tidak melewati sirkulasi pengunjung
 - Pemain memasuki gedung pertunjukan langsung pada ruang tunggu pemain dan ruang persiapan/ ruang rias



- Sirkulasi pengunjung
 - Sirkulasi pengunjung ketika memasuki gedung, yaitu pada ruang penerima menuju lobby, informasi dan loket pembelian tiket masuk kemudian untuk arah ke balkon melewati tangga yang terletak di lobby dan untuk menonton berdiri langsung masuk ke ruang pertunjukan

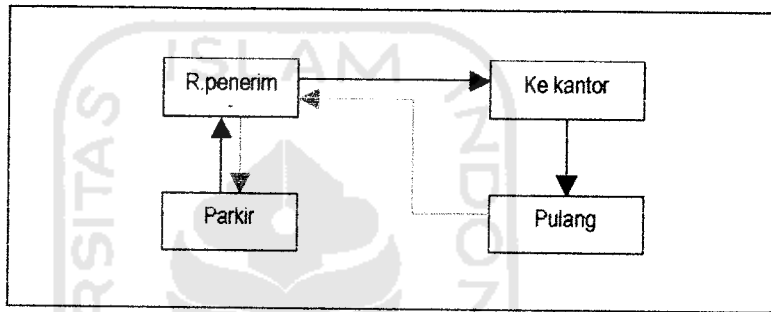


- Sirkulasi pengunjung setelah memasuki ruang pertunjukan, yaitu akses ke tempat menonton berdiri dan pada balkon tempat menonton duduk

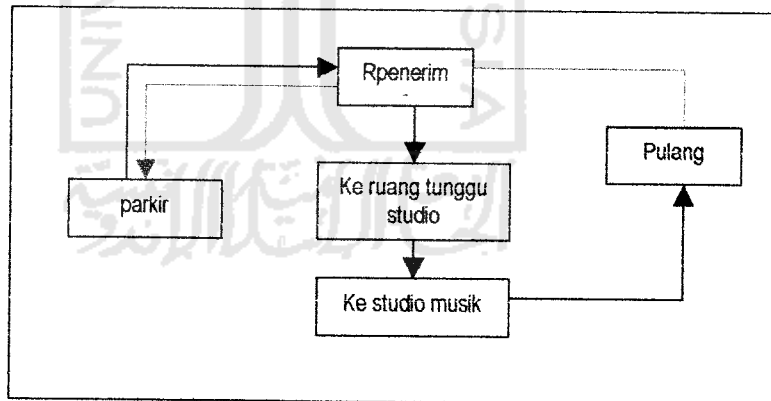


- Sirkulasi pengelola bangunan

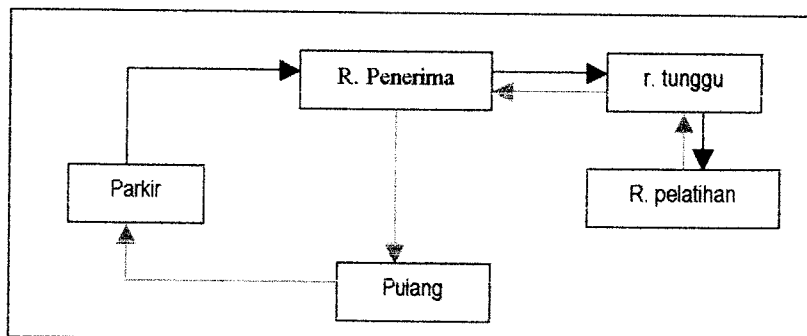
- sirkulasi memasuki bangunan gedung menuju kantor



- Sirkulasi penyewa studio musik



- Sirkulasi pelatihan musik



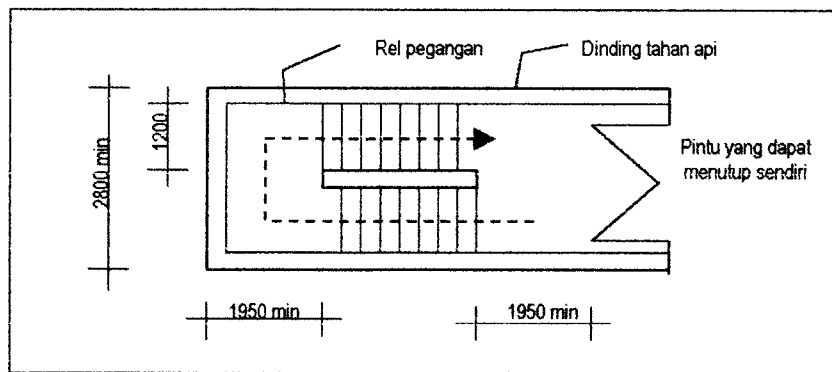
4.5.5. Analisa Keadaan Darurat

Pentingnya penyelamatan dalam keadaan darurat pada gedung pertunjukan musik khususnya musik modern merupakan faktor yang harus ada dan sangat mempengaruhi dari segi keamanan/safety gedung, misal kemungkinan apabila terjadi kerusakan yang berimbas kepada terjadinya kebakaran merupakan faktor yang sering terjadi pada pertunjukan musik modern yang memaksa penonton harus dengan cepat menuju ke luar bangunan melalui akses-akses khusus penyelamatan darurat, yaitu dari selasar tahan api menuju ke luar bangunan melalui tangga darurat. Hal-hal yang harus diperhatikan dan menjadi standart dalam merancang penyelamatan darurat adalah :

- Akses pencapaian dan gampang dikenali
- Jarak capai dari tiap titik tidak lebih dari 30-50m
- Terletak pada daerah tahan/kedap api dan dilengkapi dengan peralatan deteksi dan penyembur air
- Pada bangunan dengan tinggi lebih dari 18.30m harus dilengkapi dengan bukaan bidang untuk keluar asap, ventilasi dan pintu tahan api yang dapat menutup sendiri
- Terdapat lampu darurat yang dihubungkan dengan baterai, jadi apabila pencahayaan mati lampu ini tetap hidup
- Ukuran pintu darurat standart dilihat dari kapasitas gedung
 - 0.7m untuk 0-25 orang/kapasitas
 - 0.8m untuk 26-60 orang/kapasitas
 - 1.1m untuk 61-200 orang/kapasitas
 - 1.1x1.1m untuk 201-... (dibuat pintu ganda)

Maka pada gedung pertunjukan ini yang mempunyai daya tampung ± 1000 orang penonton harus memakai pintu darurat ganda dengan ukuran 1.1x1.1 yang berada pada tiap-tiap lantai bangunan, khususnya pada ruang pertunjukan yang mempunyai kerentanan terhadap kejadian darurat.

- Lebar tangga darurat



Gmb 4.16 persyaratan tangga darurat

- Jarak capai vertikal pada tangga darurat=jarak maks. Dari satu ujung ke ujung tangga 45m

4.6. ANALISIS EKSPRESI DINAMIKA MUSIK MODERN

Elemen-elemen pembentuk ekspresi dinamika musik modern seperti telah dibahas pada tinjauan bab sebelumnya, yaitu berupa pengertian dari masing-masing pembentuknya dan dalam bentuk simbolisasi. Dan bentuk yang akan muncul dari rancangan ini adalah merupakan hasil kesimpulan yang ditarik dari elemen pembentuk musik modern ini (*irama, melodi, harmonis*), yaitu :

1. Di dalam irama terdapat unsur-unsur; *sesuatu yang diulang-ulang tetapi tidak terpolad dan teratur, interval tetap, dinamis.*
2. Pada melodi, yaitu; *sesuatu yang linear, distorsi, bebas, improvisasi, terpisah-pisah, merupakan sesuatu yang ditekankan.*
3. Pada harmoni, yaitu; *keseimbangan dari unsur yang ada diatas, jarak dari masing-masing nada (major dan minor), mempunyai form (bentuk) dan struktur.*

Pada dasarnya semua jenis aliran musik mempunyai keinginan yang sama, yaitu ingin memuaskan pendengarnya melalui alunan-alunan nadanya. Tetapi dari semua jenis aliran musik mempunyai perbedaan pada karakter dan sifat musiknya. Pada jenis musik modern, yaitu lebih menonjolkan pemakaian alat-alat elektronik dan teknologi canggih sebagai pengiring musik (*sound*) dan penyajiannya yang kaya dengan *improvisasi* karena banyaknya keanekaragaman untuk melakukan *aransemen* maupun *ekspresi*. Musik modern ini sudah merupakan suatu *image* sebagai musik yang diperuntukkan bagi yang berjiwa muda, tetapi kenyataan yang ada yaitu lebih pada golongan secara umum baik tua maupun muda. Dengan gaya penyampaian baik di

panggung maupun di kaset/CD yang lebih bersifat bebas dan atraktif, sehingga membuat pendengarnya merasa terbawa oleh suasana yang ada di dalam lagu, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam karakter dan sifat musik modern terdapat ; *kebebasan, improvisasi, atraktif, non natural dan dinamis*. Maka perlu dilihat penerapannya pada pemakaian material bangunan, seperti terlihat pada tabel :

Tabel 4.1

Terapan Karakter Musik Modern Ke dalam Citra Bangunan

Karakter musik Citra bang.	Karakter musik				
	bebas	improvisasi	atraktif	Non natural	dinamis
1. Bentuk	\	\	\	\	\
2. Material	X	\	X	\	\
3. Struktur	\	\	\	\	\
4. Skala dan Proporsi	\	\	\	X	\
5. Fasade	\	\	\	X	\
6. Komposisi Massa	\	\	\	\	\

4.7. CITRA BANGUNAN BERDASARKAN EKSPRESI DINAMIKA MUSIK MODERN

Citra bangunan sangat menentukan *image* yang dapat ditangkap arti dari seseorang. Citra bangunan berhubungan dengan muka dari bangunan dan ditangkap pertama kali oleh indera penglihatan, sehingga dalam pengolahannya perlu terlebih dahulu mengetahui unsur-unsur pembentuk dinamika musik modern dengan metode pengungkapan bentuk sebagai simbol, yaitu *simbol kombinasi metafora* yang mempunyai pengertian antara konsep dan visual saling melengkapi sebagai unsur pembentuk, dengan alasan kebenaran dirasakan melalui efek visual dalam hal ini adalah menggunakan *analogi* dari ekspresi dinamika musik modern melalui karakter dan sifat musik modern sendiri yang diwujudkan pada :

4.7.1. Tata Massa

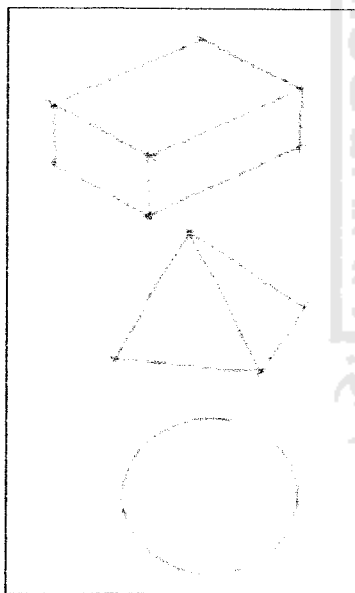
4.6.1.1. Bentuk

Dalam mengatur tata massa yang perlu diperhatikan adalah bentuk dari massa itu sendiri yang nantinya akan mempengaruhi dari kesan yang akan ditangkap oleh indera

penglihatan manusia dalam hal keharmonisasian bentuk, untuk mengaturnya maka perlu memperhatikan :

- *Keserasian dengan lingkungan sekitar*, yaitu lingkungan pemukiman, maka bentuk yang diambil adalah bentuk *persegi* yang sudah lazim dijumpai pada pemukiman dan bersebelahan dengan wisata Monjali yang berbentuk kerucut, maka yang diambil adalah bentuk dasarnya, yaitu *lingkaran*
- *Fleksibilitas ruang*, karena ruang-ruang mempunyai hubungan kedekatan maka bentuk massa mengambil massa tunggal untuk mempermudah mengorganisir kegiatan
- *Sifat kegiatan*, bersifat komersil maka bentuk harus memiliki kelebihan yaitu pada pengekspresian karakter dinamika musik modern ke dalam citra bangunan ini
- *Fungsi dari bangunan*, adalah sebagai bangunan pertunjukan musik modern

Adapun bentuk-bentuk dasar massa adalah :



Bentuk persegi empat

Kesan yang didapat adalah formal, statis, monoton, netral (tidak berarah), murni, rasional dan stabil.

Bentuk Segitiga

Kesannya adalah non formal, stabil, seimbang, tidak monoton,

Bentuk Lingkaran

Kesannya adalah memusat, berarah ke dalam non formal, stabil bila ditempatkan pada porosnya dan dinamis

Gmb. 4.17 bentuk

Bentukan massa bangunan yang akan digunakan adalah bentuk yang dapat mencerminkan sebuah karakter musik (**table 4.1**) dan dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaannya, maka bentuk yang akan dipakai adalah penggabungan dari bentuk *persegi empat* yang diambil dari bentuk pemukiman dan bentuk *lingkaran* yang diambil dari bentuk dasar Monjali, sehingga dari penggabungan ini akan menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak beraturan, maka akan menimbulkan suatu kesan *bebas, atraktif dan improvisasi*

melalui bentuk-bentuknya. Bentuk-bentuk yang tidak simetris dan lebih dinamis akan lebih terlihat pada bentuk tidak beraturan, serta dengan memakai pengorganisasian ruang linear dan terpusat, alasan penggabungan organisasi ini yaitu pada organisasi terpusat berfungsi sebagai suatu obyek di dalam massa bangunan, yaitu pada ruang lobby sebagai pemersatu bangunan dan organisasi linear sebagai tangan-tangannya, yaitu pada ruang-ruang pendukung dan ruang pertunjukan. Dengan organisasi linear dapat menggambarkan sebuah pergerakan, perkembangan, keseimbangan dan pertumbuhan begitu juga pada karakter musik modern yang mempunyai dinamika.

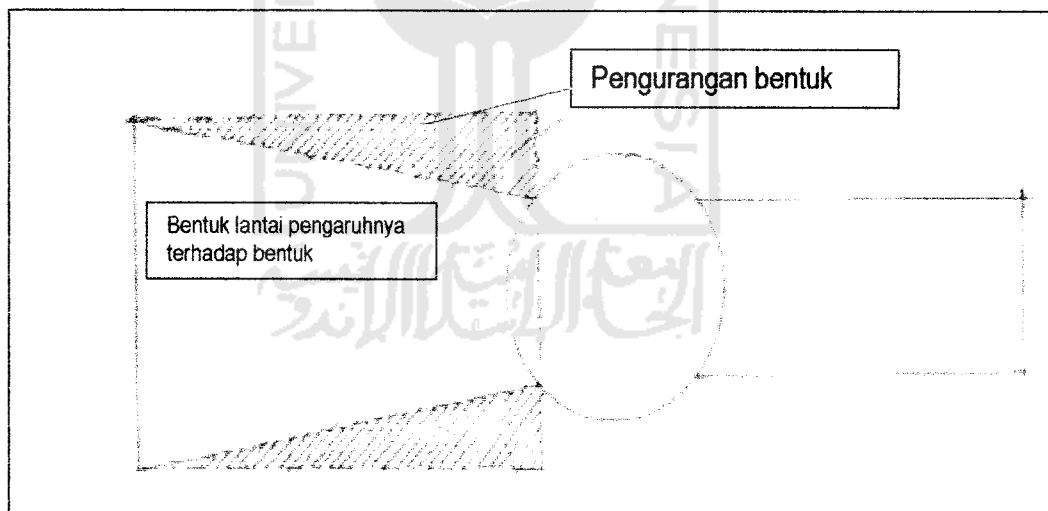
Style/gaya yang digunakan adalah **style arsitektur modern**, style ini digunakan karena dilihat dari fungsi bangunan sebagai gedung pertunjukan musik modern, maka diharapkan bangunan juga mempunyai *berstyle* modern yang sesuai dengan perkembangan jaman yang mempunyai ciri dari :

- penyerhanaan bentuk-bentuk
- bangunan telah benar-benar bersih dari ornamen-ornamen, sehingga kesan formal dari bangunan dapat dihilangkan.
- Menghilangkan kesan simetri bangunan, sehingga membuat pertimbangan bebas dari *kedominanan* dan *subordinasi* suatu elemen tertentu

Dan apabila dilihat dari kegiatan yang akan ditampung, yaitu sebagai gedung pertunjukan musik modern, maka bangunan akan diarahkan **berkarakter akrab** dan bersifat 'openness' terhadap publik, seperti dengan memperhatikan :

- entrance bangunan, pintu masuk yang tertutup kaca semuanya akan mengundang orang untuk masuk dan membiarkan orang untuk mengetahui ada apa yang terjadi di dalamnya
- jenis material yang dipakai, penggunaan batu alam dapat membuat kesan menyatu dengan lingkungan dan akrab
- skala bangunan terhadap manusia, yaitu berskala intim/akrab
- tekstur bangunan, tekstur yang halus dapat membuat seseorang merasakan dalam suatu cara yang intim
- memusatkan perhatian pada elemen-elemen kecil dengan mengorbankan elemen yang lebih besar, seperti pada bukaan-bukaan pada permukaan dinding

- Analisa bentuk
 - bentuk persegi empat yang menjadi persegi panjang dan persegi yang dikurangi mengikuti fungsi dan guna, seperti mengikuti bentuk lantai ruang pertunjukan dan ruang-ruang pendukung lainnya sehingga akan menimbulkan kesan linear dan dinamis
 - bentuk lingkaran akan berkesan terpusat, sesuai dengan fungsi gedung yaitu sebagai pusat dari musik modern yang ada di Jogjakarta dan fungsi ruang yaitu sebagai ruang pengatur sirkulasi untuk memudahkan akses menuju ke masing-masing kegiatan
 - pada bentuk tidak beraturan akan berkesan bebas, atraktif dan penuh improvisasi dari musik modern
 - menghilangkan bentuk 90° pada bidang vertikal bangunan untuk mendapatkan kesan dinamis
 - penggabungan menghasilkan style arsitektur modern dan diarahkan mempunyai karakter bangunan intim (akrab)



Gmb 4.18 penggabungan bentuk

4.6.1.2. Gubahan Massa

Ada beberapa macam pola gubahan massa yang digunakan sebagai pertimbangan yang nantinya akan dipakai sebagai pendekatan citra bangunan pertunjukan musik modern, yaitu:

1. Massa Majemuk Asimetris

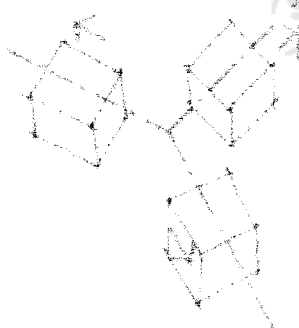


Gmb. 4.19

Massa majemuk asimetris

- Terdiri dari beberapa massa
- Ada sumbu dan pusat orientasi
- ruang luar sebagai pengikat
- dilihat dari fungsi/guna bangunan sebagai pusat musik, massa ini tidak cocok karena mempunyai banyak massa, sehingga citra ingin ditampilkan tidak akan terasa

2. Massa Majemuk Simetris

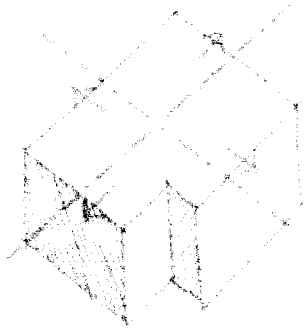


Gmb. 4.20

Massa majemuk simetris

- Terdiri dari beberapa massa, sehingga guna/fungsi bangunan tidak bisa terpenuhi
- sumbu keseimbangan
- Ruang luar sebagai pengikat
- Unsur simetris tidak akan mengesankan pergerakan yang diharapkan

3. Massa Tunggal Asimetris

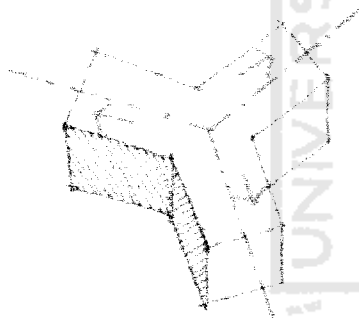


Gmb. 4.21

Massa tunggal asimetris

- Terdiri dari satu massa
- sumbu keseimbangan dan pusat orientasi maya
- Peran ruang luar tidak terlihat
- Cocok untuk guna bangunan sebagai pusat musik karena mempunyai massa tunggal
- Dapat memberikan kesan dinamis dengan massa asimetris

4. Massa Tunggal Simetris



Gmb. 4.22

Massa tunggal simetris

- Sumbu nyata
- peran luar terasa
- terpusat
- cocok apabila dari mempunyai massa tunggal
- tidak cocok untuk bangunan ini karena tidak mengesankan pergerakan dengan massa simetris

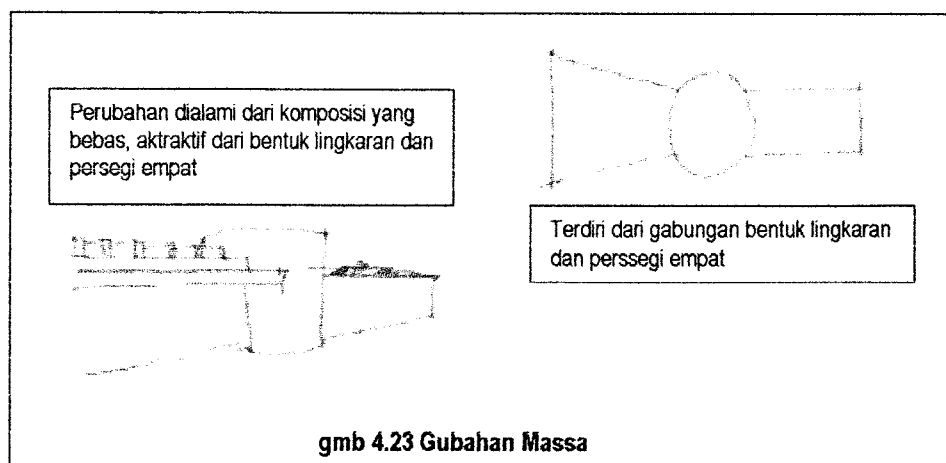
Dalam menentukan pola dan bentuk massa bangunan, maka perlu mempertimbangkan :

- Bentuk tapak, tapak mempunyai bentuk persegi empat dan kemiringan lahan $\pm 5^\circ$, maka bentuk yang dipakai adalah bentuk yang mengikuti tapak dan memakai massa tunggal
- Orientasi, diarahkan menghadap ke jalan untuk mendapatkan dalam hal kemudahan melihat bangunan dari kendaraan
- Sumbu atau poros jalan, jalan mempunyai lebar $\pm 14m$, bila dihitung dari poros jalan berjarak sekitar 8m menuju tapak
- Hubungan antar kegiatan, mempunyai kedekatan hubungan dari antar kegiatan maka diperlukan gubahan massa yang mempunyai massa tunggal

- Pencapaian ke tapak, berada di sepanjang jalan ringroad yang mempunyai akses yang mudah dari dan luar kota
- Kesan yang ditampilkan adalah ekspresi karakter dinamika musik modern ke dalam citra bangunan dengan menampilkan bentuk linear dan pengolahan yang berarsitektur modern

Dari analisa gubahan massa di atas, maka gubahan yang paling sesuai adalah gubahan *massa tunggal asimetris*, karena bila dilihat style dari bangunan, yaitu *arsitektur modern* dan ditinjau dari fungsi bangunan musik modern ini yang sebagai pemersatu kegiatan musik, maka yang diperlukan adalah suatu wadah di dalam satu tempat untuk dapat memudahkan dalam hal mengorganisir semua kegiatan yang ada di dalamnya. Karakter pada *massa tunggal asimetris* dapat berkesan ingin mengungkapkan gerak (*dinamisme*) dan berkesan *intim* (akrab), gelora spontan atau kejutan spontan. adalah terdiri dari satu massa yang dapat dikembangkan seperti memanjangkan jari-jari tangannya yang berbentuk linear serta mempunyai sumbu pusat, sehingga cocok dengan gedung pertunjukan ini yang mempunyai citra sesuai dengan karakter musik modern. Hasil dari gubahan massa adalah dengan, yaitu :

- bentuk yang *bebas*, *aktraktif* dan penuh *improvisasi* dari karakter musik modern didapat dengan penggabungan bentuk lingkaran dan persegi empat
- organisasi terpusat dan linear dengan menerapkan bentuk lingkaran dan persegi empat, dapat memberikan kesan terpusat dan dinamis pada bangunan
- hanya memiliki massa tunggal sebagai bangunan
- pengolahan wujud yang selalu berubah komposisinya (kendati tetap terkendali) secara 4 dimensional, sehingga tidak terkesan statis, tetapi dapat menjalani ruang dan waktu secara dinamis, sehingga berkesan selalu mengalami prospek dan perspek yang seba bergerak

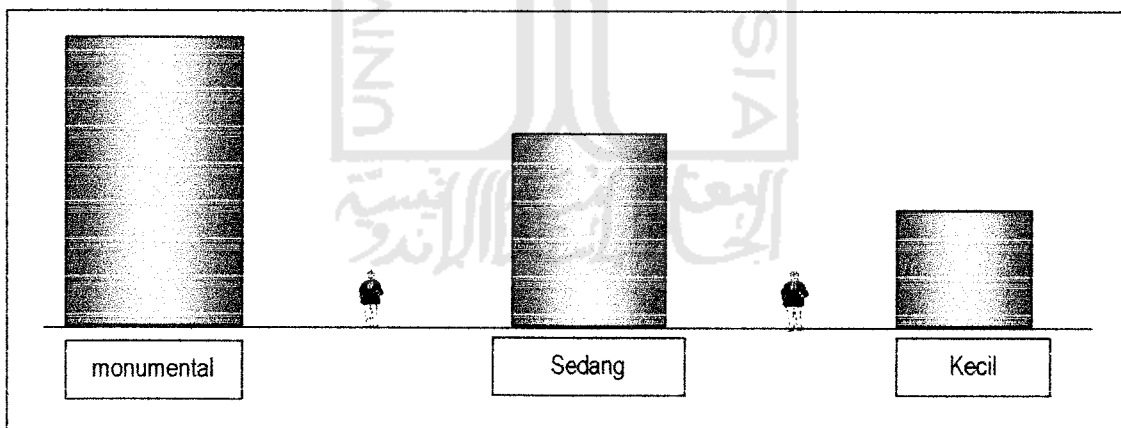


4.6.2. Skala, Proporsi dan Irama

1. Skala

Dalam skala adalah bagaimana kita memandang besarnya unsur sebuah bangunan terhadap bentuk-bentuk lainnya terhadap dimensi manusia dan *kesesuaian (fitness)* dalam mengungkapkan gagasan akan keseimbangan, harmoni, dinamik, ekspresi dari ukuran elemen struktur, akan suatu keseluruhan yang menarik dan memuaskan dengan menerapkan unsur karakter musik modern. Unsur skala sangat terkait dengan ukuran/size sebuah benda dalam hal ini adalah bangunan dan berhubungan dengan proporsi dan teori proporsi, sehingga bangunan itu dapat berkomunikasi dengan manusia. Maka skala mempunyai pengertian sebagai aspek di dalam arsitektur yang membuat bangunan dapat dimengerti bagi kita, bagaimana kesan berhubungan bangunan, seperti apakah suatu cara yang menarik kita, memperkuat nilai kita atau menolak dan menentang kita. Ada 3 macam kesan yang ditimbulkan dari skala bangunan terhadap manusia, yaitu :

- Monumental; menakutkan, megah, gampang dikenal, menarik, mendominasi
- Sedang; berhubungan dekat, menyenangkan, menarik
- Kecil; intim/akrab, menyenangkan dan terbiasa, dekat



Gmb. 4.24 skala bangunan

Dari ketiga kesan yang ditimbulkan dari skala bangunan, maka yang dipakai adalah skala monumental terhadap manusia dengan dasar pertimbangan bangunan sebagai pusat dari kegiatan musik modern yang dibutuhkan adalah kesan skala yang dapat menarik perhatian orang untuk mendatanginya dan agar bangunan tidak tertutup oleh keberadaan monumen Jogja Kembali yang berada di sebelahnya. Untuk dapat lebih memberikan kesan intim/akrab, menarik, mempunyai kedekatan hubungan dan menaungi, yaitu pengolahan pada entrance

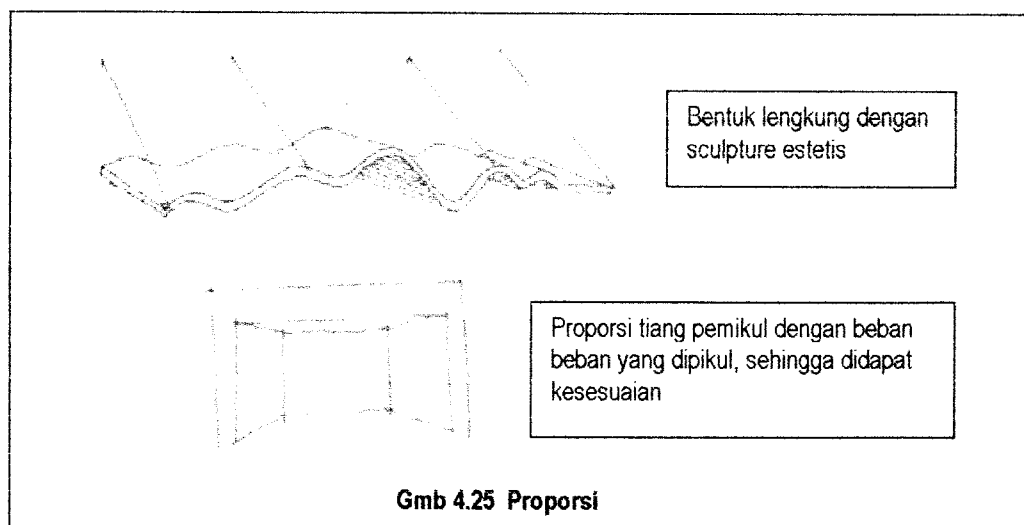
bangunan/ruang penerima dapat diberikan suatu atap tanpa dinding sebagai pemberi efek visual di atas.

2. Proporsi

Proporsi adalah sebagai bagian dari skala, yaitu merupakan ukuran nisbi atau ukuran dalam perbandingan dari 2 atau lebih elemen pada suatu komposisi rancangan dan dapat dicapai dengan geometris maupun analogi bentuk tertentu dalam hal ini adalah analogi karakter dinamika musik, misalnya dengan sesuatu elemen dari tinggi ke lebar. Ekspresi musik modern yang ingin ditampilkan pada penampilan bangunan (*bebas, atraktif, improvisasi dan dinamis*) adalah dengan mengolah elemen-elemen bangunan yang menyesuaikan dengan analogi elemen karakter pembentuk dinamika musik, seperti pada *dinding, kolom, lantai, bentuk lengkung, jendela* sebagai tanda visual dan diolah dalam *bentuk-bentuk linear* sehingga akan menimbulkan perasaan *disorientasi dan terus bergerak*.

Maka proporsi yang dapat memakai sifat karakter musik modern (**tabel 4.1**), adalah:

- Mengolah elemen-elemen menjadi sesuatu yang spektakuler dengan memakai analogi karakter musik modern, sehingga dapat menarik perhatian dan dapat juga sebagai pengarah orientasi dari ruang luar, seperti; mengolah bentuk lengkung
- Mengolah garis, bentuk serta tekstur yang mempunyai urutan (*sequence*) pada elemen bidang horizontal
- Terdapat kesesuaian (*fitness*) tiang-tiang penyangga (*kolom*) dengan beban yang dipikulnya
- Proporsi sebuah ruang yang memiliki langit-langit datar, tinggi ruang adalah $\frac{1}{3}$ lebih besar dari lebar ruang, yang akan memberikan rasa nyaman pengguna di dalamnya

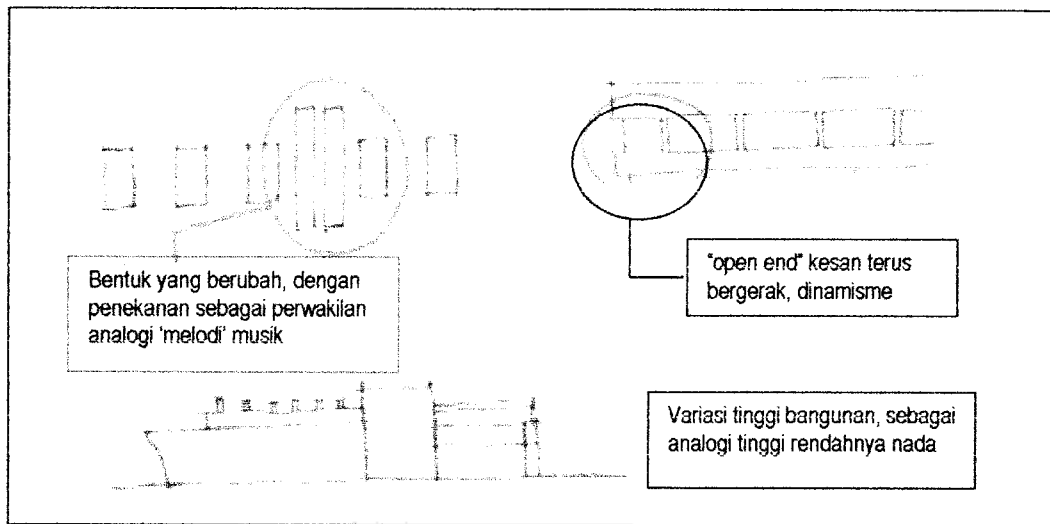


2. Irama pada bangunan

Irama adalah suatu ekspresi dari suatu gerakan yang diseimbangkan (*adalah bentuk yang linear*) serta dibentuk oleh penggunaan perulangan. Irama dapat timbul oleh keberadaan suatu elemen yang terdapat pada massa bangunan, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pengorganisasian bentuk-bentuk suatu ornamen-ornamen yang akan membentuk suatu keteraturan dan ketidakteraturan komposisi tertentu tanpa mengindahkan jarak, selang (*interval*) dan waktu. Penggunaan unsur ini yaitu pada tampilan luar bangunan dan merupakan pengekspresian dari dinamika musik yang dinamis sebagai faktor pembentuk citra bangunan, seperti pada kolom, balok dan dinding yang membentuk jarak-jarak tertentu dan modul-modul struktural, jendela dan pintu untuk mengimbangi permukaan dinding bangunan, sehingga menjadi terbentuk pola linear dan dinamis. Adapun perlakuan yang dapat dilakukan dengan menerapkan irama adalah : Pada ukurannya; Potongan bentuk; Karakteristik detail.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menghasilkan irama pada bangunan adalah dengan;

1. Pada ukuran-ukuran, seperti pada pintu, jendela dan struktur sebagai estetis bangunan
2. Pada potongan bentuk, seperti diambil dari potongan ornamen dinding dan kolom yang disejajarkan secara linear
3. Pada karakteristik detail, seperti pada pengolahan struktur yang mengekspos detailnya
4. Pada pengolahan variasi tinggi bangunan yang berbeda-beda
5. Pada tiang-tiang pemikul beban yang diekspos dan menerapkan bentuk "open end", sehingga akan mengarahkan pada gerak yang bersinambung, kesan sesuatu yang masih bergerak terus dan tidak diberi batas
6. Pada unsur "ramp" yang memberi kesempatan pada pengguna bangunan naik-turun tingkat bangunan secara "zoom" kontinyu dan pelan, agar penghayatan tinggi rendah mendapat efek yang optimal



Gmb 4.26

4.6.3. Struktur dan Material

Pemakaian struktur dan material mengikuti fungsi dari bangunan pertunjukan musik modern, pada pemakaian struktur bukan hanya sebagai pemikul beban tetapi dapat juga dipandang dari segi estetik bangunan seperti *mengekspos struktur* tersebut sedangkan pada penggunaan material hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan struktur yang terpilih dan disesuaikan juga dengan sifat karakter musik modern.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan menjadi pertimbangan dari pemakaian struktur adalah :

- a. Pada ruang pertunjukan yang memerlukan ruang bebas kolom, maka struktur yang digunakan adalah struktur dengan bentang yang lebar dan dapat menahan beban, yaitu struktur rangka batang
- b. Struktur dinding pemikul pada ruang-ruang pendukung dan atap dak
- c. Pengeksposan struktur sebagai pendukung dari estetika bangunan dan sebagai pemberi kesan sifat karakter musik modern yang akrab/intim terhadap manusia

Pada penggunaan material aspek yang perlu menjadi pertimbangan, yaitu :

- a. Material yang dapat memperkuat karakter bangunan
- b. Keamanan material
- c. Kemudahan dalam pemeliharannya
- d. Daya tahan material
- e. Ekonomis dan kemudahan dalam pelaksanaan pembuatan
- f. Dapat mencerminkan karakter musik modern (**table 4.1**)

Karakteristik pemakaian suatu material dapat memberikan ekspresi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis masing-masing dan akan mempunyai pengaruh pada citra bangunan. Jenis karakteristik material dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jenis Material, Sifat dan Kesan Yang Ditimbulkan

Jenis material	Sifat	Kesan
Batu alam	Fleksibel terutama pada detail untuk macam-macam struktur	Alamiah, menyatu dengan lingkungan
Beton	Mampu menahan gaya tekan dan mudah menyesuaikan dengan system struktur lain	Formal, keras, kaku, kokoh, sederhana
Baja	Mampu menahan gaya tarik, tidak tahan panas tinggi	Ornamental, praktis, ringan, keras dan kokoh
Metal	Efisien, lentur	Ringan, mewah, elegance dan dinamis
Plastik	Mudah dibentuk, getas (rapuh)	Ringan, dinamis dan formal
Kaca	Transparan, refleksitas tinggi	Dingan, ringan dan dinamis
Kayu	Muai besar, mudah dibentuk	Alami, kuat
Tekstil	Indah, lentur	Ringan, hangat, dinamis

Dari macam-macam jenis material yang ada akan dikombinasikan sehingga akan menghasilkan sesuatu yang dapat mencerminkan karakter dinamika musik, yaitu dengan mengolah material-material yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

4.6.4. Entrance pada Tapak Bangunan

Tipe entrance pada tapak bangunan berpengaruh dalam hal bentuk dan letak entrance, sehingga akan meninggalkan kesan seperti apa bangunan yang ada di depannya. Ada beberapa alternatif tipe entrance pada tapak bangunan, yaitu :

a. Tipe entrance rata

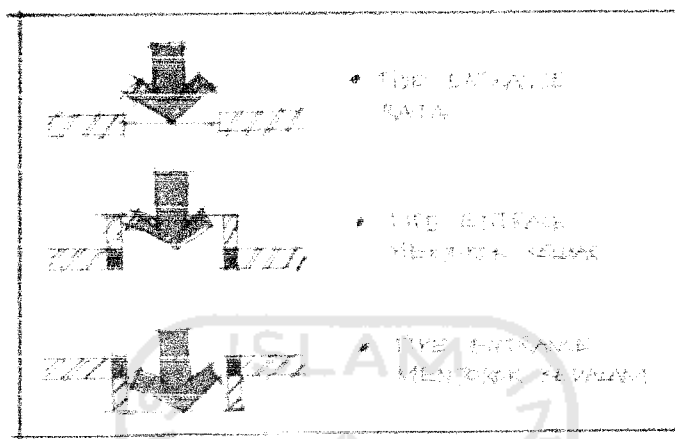
Tipe entrance ini menimbulkan kesan menyatu, karena entrance ini mempunyai bentuk menyatu antara area bangunan dan area luar. Entrance ini mempunyai kelebihan pada tanda masuk ke lokasi yang mudah dilihat sehingga karakter bangunan langsung terlihat.

b. Tipe entrance menjorok ke luar

Tipe entrance ini menimbulkan kesan berhubungan secara tidak langsung antara area bangunan dengan area luar. Kelebihan pada entrance ini, yaitu entrance ini terkesan bersifat mengundang.

c. *Tipe entrance menjorok ke dalam*

Tipe entrance ini menimbulkan kesan bahwa tempat ini adalah sesuatu tempat yang bersifat *privacy*. Kelebihan pada tipe ini, yaitu memberikan kesan perlindungan terhadap yang ada di dalam area bangunan



Gmb. 4.27 tipe entrance tapak

Adapun kriteria penentuan bentuk dan letak entrance adalah :

- a. Mudah dilihat dan menyolok sebagai tanda masuk
Gedung Jogjakarta Musik Center adalah bangunan yang bersifat public dan komersil, sehingga kesan yang dibuat menyolok dan bersifat mengundang publik.
- b. Mempunyai penekanan tertentu sebagai ruang penerima serta sebagai pengarah kedatangan pengunjung
- c. Mempunyai ciri khas sebagai bangunan pertunjukan musik

Berdasarkan dari tipe-tipe entrance di atas, maka didapat tipe entrance yang sesuai dengan gedung pertunjukan musik modern dengan melalui pendekatan karakteristik kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada entrance utama dari gedung pertunjukan menggunakan tipe entrance menjorok ke luar karena bila dilihat dari fungsi bangunan yang berupaya menarik masyarakat yang menyukai musik untuk datang. Kesan yang dapat dirasakan dari entrance ini yaitu bersifat mengundang publik untuk masuk ke dalam area lokasi bangunan dan dibuat menyolok untuk lebih menarik perhatian serta sebagai pengarah kedatangan pengunjung dapat dengan penataan vegetasi.

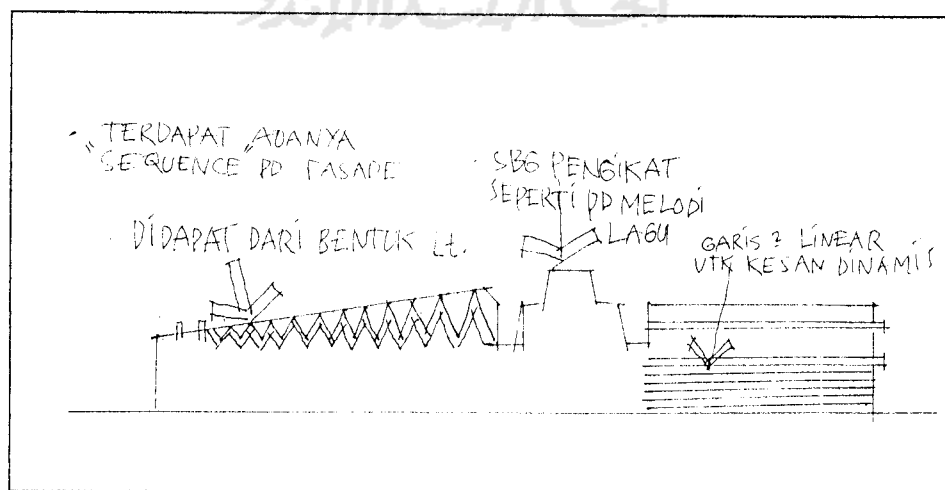
2. Pada entrance bangunan utama diterapkan tipe entrance menjorok ke dalam dengan maksud untuk memudahkan dalam pengaturan sirkulasi antara pengunjung dan pengelola, sehingga didapat kesan yang tidak membingungkan, lebih teratur dan terencana.

4.6.5. Fasade Bangunan

Pada fasade bangunan gedung pertunjukan musik modern harus dapat mencerminkan arsitektural yang dapat mendukung dari unsur-unsur yang ada pada karakter musik modern yang penuh dengan *kebebasan, atraktif, dan penuh improvisasi*.

Maka untuk merencanakan gedung pertunjukan perlu memperhatikan faktor-faktor, yaitu :

- Jelas dan nyata sebagai gedung pertunjukan musik modern
- Menarik, komunikatif dan mencerminkan kedinamisan musik modern dengan ornamen yang bebas
- Citra bangunan dari hasil analogi karakter musik modern diwujudkan sebebas-bebasnya dan pengungkapan filosofi yang penuh dengan kreativitas
- Wujud dari ekspresi bangunan yang direncanakan hendaknya tidak hanya dapat mengkomunikasikan citra/image bangunan tetapi dapat juga mawadahi fungsinya sebagai gedung pertunjukan musik modern
- Banyak terdapat pengolahan unsur-unsur linear yang dapat mencerminkan kedinamisan pada bangunan



Gmb. 4.28 Fasade Bangunan